

**PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN
KEPRIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK SEKOLAH
DASAR INPRES CAMBAYA I KECAMATAN TALLO
KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh

HARLIN

NIM: 105191108920

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2024 M / 1445 H



PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara **Harlin**, NIM. 105 19 11089 20 yang berjudul "Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar." telah diujikan pada hari Sabtu, 15 Rajab 1445 H/ 27 Januari 2024 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

15 Rajab 1445 H.

Makassar,

27 Januari 2024 M.

Dewan-Penguji :

Ketua : Dr. M. Ilham Mughtar, Lc., M.A. (.....)

Sekretaris : Dr. Mahlani, S. Th.I., M.A. (.....)

Anggota : Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)

Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Pembimbing I : Dr. Abd. Rahman, S. Ag., M.A. (.....)

Pembimbing II : Dr. Ahmad Abdullah, S. Ag., M. Pd. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,



Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 - Menara Iqra' Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221



BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 15 Rajab 1445 H/ 27 Januari 2024 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Harlin**
NIM : 105 19 11089 20

Judul Skripsi : Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Peserta Didik Sekolah Dasar Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar.

Dinyatakan **TUJUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.
NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., M.A. (.....)
2. Dr. Mahlani, S. Th.I., M.A. (.....)
3. Drs. H. Abd. Samad T., M. Pd.I. (.....)
4. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I. (.....)

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.
NIDN. 0906077301

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Harlin

NIM : 105191108920

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Kelas : D

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi, saya menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 maka bersedia untuk menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 21 Rajab 1445 H
2 Februari 2024 M

Yang Membuat Pernyataan



HARLIN
NIM: 105191109920

ABSTRAK

HARLIN 105 191 1089 20. 2024. Skripsi dengan judul “*Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar*”, dibimbing oleh Abdul Rahman Bahtiar dan Ahmad Abdullah.

Penelitian ini membahas tentang keadaan kepribadian muslim peserta didik, peran guru agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik, serta faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Makassar yang berlangsung 3 bulan mulai dari November 2023 sampai Januari 2024 dengan tujuan untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian adalah peran guru agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik. Dimana penulis hanya ingin memperoleh data yang berkaitan dengan pengembangan kepribadian muslim peserta didik. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa: a. Kepribadian muslim peserta didik pada dasarnya cukup keras karena lingkungannya yang keras. b. Peran guru agama Islam dilakukan baik dalam proses pembelajaran di kelas dengan memulai pembelajaran dengan berdoa dan kegiatan BTQ, dan diluar proses pembelajaran di kelas seperti kegiatan shalat Dhuha bersama setiap pagi hari Jum'at yang kemudian dilanjutkan dengan shalawat dan siraman rohani atau kultum, serta peserta didik juga selalu dibiasakan untuk menghormati orang lain seperti teman sebaya, orang tua dan guru yang diwujudkan dengan kebiasaan salim ketika bertemu atau berpisah. c. Faktor penghambat dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik yakni latar belakang individu, sarana dan prasarana serta lingkungan yang belum mendukung. Sedangkan faktor pendukung yakni dari pihak pimpinan sekolah, seluruh dewan guru serta orang tua peserta didik yang selalu menerima dan mendukung program sekolah.

Kata Kunci: Peran, Guru, Islam, Kepribadian, Peserta Didik

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil alamin, segala puji dan syukur senantiasa kita panjatkan atas Ridhanya. Tuhan maha pengasih kepada setiap hambanya. Tuhan pencipta segala yang ada di alam semesta dengan memberikan nikmat Hidayah dan Taufiknya kepada kita, nikmat iman, kesehatan baik jasmani maupun rohani. Shalawat dan salam yang tidak terhingga kepada junjungan kita Nabiyullah Muhammad SAW., keluarganya, sahabat, tabi'in serta orang yang senantiasa mengikuti jalannya hingga akhir zaman.

Tiada jalan tanpa rintangan, tiada puncak tanpa tanjakan, tiada kesuksesan tanpa perjuangan. Dengan kesungguhan dan keyakinan untuk terus melangkah, akhirnya sampai di titik akhir penyelesaian studi di prodi Pendidikan Agama Islam. Namun sebagaimana peneliti sangat menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyelesaian penelitian ini, peneliti yakin bahwa Allah yang maha pemurah yang telah memberikan kemudahan dan jalan serta segenap sumbangan pemikiran dari berbagai pihak, semoga Allah Swt. senantiasa melimpahkan rahmatnya kepada kita semua Aamiin.

Terkhusus dan teristimewa ucapan terima kasih yang tak terhingga penulis persembahkan kepada kedua orang tua penulis yaitu Bapak La Noa dan Ibu Nurhayati yang telah ikhlas dalam memberikan bantuan materi yang tidak terhitung jumlahnya, telah bersabar dalam mendidik, membesarkan dan senantiasa mendoakan penulis, sehingga saat ini berkat doa dan jasa-jasanya yang tidak dapat terbalaskan hingga akhirnya penulis menyelesaikan studi di Universitas

Muhammadiyah Makassar. Selanjutnya ucapan terima kasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Dr. Amirah Mawardi, S.Ag., M.Si. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Dr. Abdul Fattah, S.Th.I., M.Th.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan St. Muthaharah, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi.
4. Dr. Abd. Rahman Bahtiar, S.Ag., M.A dan Dr. Ahmad Abdullah, S.Ag., M.Pd. Pembina yang dengan tulus meluangkan waktunya memberikan bimbingannya dan arahannya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan sehingga skripsi ini dapat tersusun sebagaimana mestinya.
5. Dosen prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Staf Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Kepala sekolah, guru-guru dan staf SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar yang telah meluangkan waktunya dalam memberikan informasi yang dibutuhkan oleh penulis.
8. Terakhir ucapan terima kasih juga disampaikan kepada keluarga, teman dan sahabat penulis yang selalu membantu dan mendukung dalam menyelesaikan skripsi ini.

Harapan penulis karya ini membawa manfaat untuk para pembaca yang Budiman, kritik dan saran yang sifatnya membangun diterima dengan tangan terbuka agar dapat menjadi bahan evaluasi bagi diri pribadi untuk perbaikan karya

selanjutnya. Permohonan maaf jika dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan.

Makassar, 6 Rajab 1445 H
17 Januari 2023 M

HARLIN



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
BERITA ACARA MUNAQASYAH	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	13
A. Latar Belakang	13
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian.....	21
D. Manfaat Penelitian.....	22
BAB II TINJAUAN TEORETIS	24
A. Kajian Teori.....	24
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam	24
2. Kompetensi Guru	33
3. Pengembangan Kepribadian Muslim	37
4. Peserta Didik	47
B. Kerangka Konseptual	53
BAB III METODE PENELITIAN	55
A. Desain Penelitian.....	55
1. Jenis Penelitian.....	55
2. Pendekatan Penelitian	56
B. Lokasi dan Obyek Penelitian.....	56
C. Fokus Penelitian	57
D. Deskripsi Penelitian.....	57

E. Sumber Data	59
F. Instrumen Penelitian.....	60
G. Teknik Pengumpulan Data	60
H. Teknik Analisis Data	63
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	66
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	66
B. Hasil dan Pembahasan.....	72
1. Kepribadian Muslim Peserta Didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar	72
2. Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Peserta Didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar	75
3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar	82
BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
DAFTAR PUSTAKA	93
RIWAYAT HIDUP	97
LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru	70
Tabel 4.2	Keadaan Peserta Didik	71
Tabel 4.3	Keadaan Sarana dan Prasarana	72



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konsep	53
----------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sarana satu-satunya untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik yang belum dewasa. Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan potensi yang ada pada diri individu sebagai bekal hidup dengan masyarakat. Sebagaimana yang tercantum dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa :“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”¹

Pendidikan dalam perspektif Islam, tidak hanya bertujuan mentransfer pengetahuan dan keahlian kepada peserta didik, tetapi juga menekankan pada aspek pembentukan kesadaran dan kepribadian, serta perubahan perilaku sesuai dengan nilai-nilai keagamaan. Proses pendidikan Islam tidak hanya menggali dan mengembangkan, tetapi juga yang lebih penting yaitu menemukan dan membangun tatanan perilaku sehingga potret insan kamil sebagai wujud manusia ideal benar-benar dapat diwujudkan.

¹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 23 Tahun 2003)* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h. 3.

Untuk membentuk manusia yang berkarakter agamis dan mempunyai nilai-nilai spiritual dalam dirinya diperlukan pendidikan yang terarah. Chairul Anwar dalam bukunya mengatakan “Pendidikan yang terarah merupakan pendidikan yang berbasis pada prinsip-prinsip hakikat fitrah manusia dalam pendidikan. Artinya, pendidikan terarah adalah pendidikan yang membentuk manusia secara utuh, baik dari sisi dimensi jasmani (materi) maupun dari mental/*immateri* (ruhani. akal, rasa dan hati)”².

Diantara komponen yang berperan penting dalam pendidikan Islam guna menanamkan kepribadian muslim adalah guru, guru merupakan salah satu komponen pendidikan yang sangat fatal, gurulah yang berada dalam barisan terdepan dalam menciptakan kualitas sumber daya manusia. Guru pada hakikatnya adalah suatu profesi, yang diharuskan mempunyai keahlian khusus sebagai pendidik yang tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang.

Peran guru sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kemajuan pendidikan. Setiap pendidikan sangat membutuhkan guru yang kreatif, Professional, dan menyenangkan agar peserta didik nyaman saat proses pembelajaran, karena di setiap pembelajaran peserta didik harus benar-benar menguasai bahan atau pelajaran-pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut. Oleh karena itu guru harus bisa mengembangkan sumber belajar, tidak hanya mengandalkan sumber belajar yang sudah ada. Peranan guru dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka bisa

² Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan ; Sebuah Tinjauan Filosofis* (Cet. I; Yogyakarta: SUKA Press, 2014) h. 6-7.

dikatakan berhasil dalam kinerjanya sebagai seorang guru Professional. Di sisi lain dalam lingkup pendidikan Islam guru tidak hanya sekedar merancang pembelajarannya, akan tetapi juga membina dan mengarahkan peserta didik untuk berperilaku terpuji, itulah yang menjadi tanggung jawab guru agama.

Guru agama adalah seseorang yang mengajar dan mendidik agama Islam dengan membimbing, menuntun, memberi tauladan dan membantu mengantarkan anak didiknya ke arah kedewasaan jasmani dan rohani. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan agama yang hendak di capai yaitu membimbing anak agar menjadi seorang muslim yang sejati, beriman, teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia, serta berguna bagi masyarakat, agama dan Negara. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat al-Ahzab ayat 21:

كثيْرًا اللهُ وَذَكَرَ الْاٰخِرَ وَالْيَوْمَ اللهُ يَرْجُوْا كَانِ لِمَنْ حَسَنَةٌ اَسْوَةٌ اللهُ رَسُوْلٍ فِيْكُمْ كَانَ لَقَدْ

Terjemahnya :

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”³

Ayat tersebut dijelaskan bahwa Rasulullah adalah suri tauladan bagi umatnya. Oleh karena itu seorang guru dituntut untuk memiliki kepribadian baik seperti apa yang ada pada diri Rasulullah. Salah satu dari sekian banyak peran yang dijalani oleh Nabi Muhammad SAW adalah sebagai guru atau pendidik. Hal ini sesuai dengan hadis berikut :

³ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019) h. 606.

عَبْدُ بْنُ جَابِرٍ عَنِ الرَّبِيِّ أَبِي حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ زَكَرِيَّاءَ حَدَّثَنَا عَبَادَةُ بْنُ رَوْحٍ حَدَّثَنَا حَرْبُ بْنُ زُهَيْرٍ حَدَّثَنَا وَ
 مُعَلِّمًا بَعَثَنِي وَلَكِنْ مُنْعَعَتًا وَلَا مُعْتَمِتًا يَبْعَثُنِي لَمْ يَلَمْ اللَّهُ أَنْ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى اللَّهُ رَسُولُ خَرَجَ قَالَ قَالَ اللَّهُ

مُبَيِّنًا

Artinya :

Dan telah menceritakan kepada kami [Zuhair bin Harb] telah menceritakan kepada kami [Rauh bin Ubadah] telah menceritakan kepada kami [Zakariya` bin Ishaq] telah menceritakan kepada kami [Abu Az Zubair] dari [Jabir bin Abdillah], Rasulullah SAW bersabda: “Allah tidak mengutusku sebagai orang yang kaku dan keras akan tetapi mengutusku sebagai seorang pendidik dan mempermudah”. (HR. Muslim No. 2703)⁴

Hadis diatas menjelaskan bahwa Rasulullah SAW juga diutus oleh Allah SWT untuk menjadi pendidik atau guru bagi umat Islam. Ini menunjukkan bahwa betapa mulia dan pentingnya peran seorang guru bagi umat Islam termasuk dalam hal pengembangan kepribadian muslim. Sebagai guru pendidikan agama Islam haruslah taat kepada Tuhan, mengamalkan segala perintahnya dan menjauhi segala larangannya. Bagaimana ia akan dapat menganjurkan dan mendidik anak untuk berbakti kepada Tuhan kalau ia sendiri tidak mengamalkannya, jadi sebagai guru agama haruslah berpegang teguh kepada agamanya, memberi teladan yang baik dan menjauhi yang buruk. Anak mempunyai dorongan meniru, segala tingkah laku dan perbuatan guru akan ditiru oleh anak-anak. Bukan hanya terbatas pada hal itu saja, tetapi sampai segala apa yang dikatakan guru itulah yang dipercayai peserta didik, dan tidak percaya kepada apa yang tidak dikatakannya.

⁴ Abu Hasan Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi an-Naisburi, *Shahih Muslim* (Riyadh: Bait al-Afkar ad-Dauliyyah, t.th), h. 680-681.

Peran dan kedudukan guru yang tepat dalam interaksi edukatif akan menjamin tercapainya tujuan pendidikan yang diharapkan. Dalam interaksi edukatif, anak-anak juga menemui berbagai kesulitan. Setiap anak tumbuh dan berkembang dalam berbagai irama dan variasi sesuai dengan kodrat yang ada padanya. Ia akan belajar sekalipun akan berhasil atau tidak dan juga dia tidak memikirkan apakah tingkah lakunya mendatangkan pujian atau tidak. Ia belajar dengan caranya sendiri-sendiri, sesuai dengan kemampuan dan potensi serta keterampilan dan bakat yang ada padanya, ia belajar sesuai dengan individunya masing-masing peran guru dalam membantu proses belajar murid sangatlah diharapkan. Setiap guru harus mengetahui serta berusaha untuk memecahkan kesulitannya. Dalam bukunya, Mujamil Qomar menjelaskan dalam bukunya mengenai pengertian kepribadian muslim yakni :“Kepribadian muslim adalah kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat atau berkhidmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula abdi masyarakat tetapi rasul, yaitu menjadi abdi masyarakat sebagaimana kepribadian Nabi Muhammad SAW. (mengikuti sunnah Nabi), mampu berdiri sendiri, bebas, dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama atau menegakkan Islam dan kejayaan umat ditengah-tengah masyarakat (*Izz al-Islam wa al-Muslimin*) dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian manusia”⁵.

Hal tersebut sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap guru karena berkaitan dengan masa depan umat. Setiap manusia pasti mempunyai kepribadian

⁵ Mujamil Qomar, *Pesantren : Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi* (Cet. II; Jakarta: Erlangga, 2006), h. 4.

yang berbeda-beda, dan kepribadian itu merupakan sesuatu yang terdapat didalam diri seseorang. Orang Islam wajiblah memiliki kepribadian muslim untuk mempererat hubungannya dengan Allah dan sesama makhluk (*habluminnallah dan Habluminnannas*). Kepribadian muslim sangat diperlukan dalam kehidupan manusia, khususnya seorang peserta didik yang sedang dalam masa peralihan di masa remajanya. Ia sangat membutuhkan pengarahan atau bimbingan dari seorang guru terkait kepribadian muslim. Dengan begitu, hal tersebut dapat memberikan banyak kemampuan untuk mempermudah mereka dalam berinteraksi dengan sesama dalam berbagai macam kondisi.

Kepribadian muslim sebagai kepribadian yang seluruh aspek-aspeknya baik tingkah laku luarnya, kegiatan jiwanya, maupun filsafat hidup dan kepercayaannya menunjukkan pengabdian kepada Tuhan atau penyerahan diri kepadanya⁶. Dapat dibentuk dan dikembangkan melalui pembiasaan, pembentukan pengertian sikap, dan minat, serta pembentukan kerohanian yang luhur⁷. Ahmad D. Marimba menjelaskan dalam bukunya mengenai pentingnya pengembangan kepribadian muslim bagi peserta didik seperti berikut :“Pembentukan dan pengembangan kepribadian muslim peserta didik dipandang penting karena pencapaian tujuan pendidikan agama Islam khususnya pada jenjang pendidikan dasar, yaitu memberikan kemampuan dasar kepada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia sebagai pribadi,

⁶ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Bandung: PT. Alma'arif 1985), h. 68.

⁷ Ahmad D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam* (Cet. VIII; Bandung: PT. Alma'arif 1985), h.76.

anggota masyarakat dan warga negara serta untuk mengikuti pendidikan pada sekolah lanjutan tingkat pertama”⁸.

Pada dasarnya kepribadian tidak bisa terwujud secara langsung, melainkan harus melalui proses kehidupan yang panjang. Kepribadian bukan terjadi secara serta merta, akan tetapi terbentuk melalui proses kehidupan yang panjang yang juga dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kepribadian secara utuh hanya mungkin dibentuk melalui pengaruh lingkungan, khususnya pendidikan. Dalam lingkungan pendidikan ini, seorang gurulah yang memiliki peran penting dalam pengembangan kepribadian muslim, karena guru sebagai pendidik utama dan juga suri teladan bagi para peserta didik.

Dalam praktiknya, membentuk kepribadian muslim peserta didik bukanlah perkara yang mudah. Penulis juga membuktikan dengan melalui pengamatan langsung disekolah. Dan hasil yang didapat ialah masih adanya peserta didik yang melakukan tindakan atau perilaku yang kurang baik seperti malas mengerjakan sholat, mengolok-olok sesama teman sebayanya, tidak disiplin dalam waktu, bersikap acuh dan tidak peduli dengan sesama muslim, mencuri, malas belajar untuk menuntut ilmu dan kasus lainnya yang terjadi di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar. Kasus-kasus tersebut di atas dilakukan oleh sebagian peserta didik namun hal tersebut tetap harus menjadi perhatian, sebab jika dibiarkan dapat menjadi kebiasaan negatif yang bisa menular pada peserta didik lainnya.

⁸ Mappanganro, *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah* (Cet. I; Ujung Pandang: Yayasan Ahkam 1996), h. 31.

Melalui penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa kepribadian muslim yang dimiliki oleh sebagian peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar yang selama ini berjalan telah cukup baik, namun masih ada sebagian lain yang pada dasarnya masih kurang memiliki kepribadian muslim yang baik karena masih kerap melakukan kesalahan-kesalahan seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Oleh karena itu, pengembangan kepribadian muslim peserta didik sangat di perlukan, dan tidak hanya terbatas pada mereka yang masih memiliki kepribadian kurang baik saja namun juga mereka yang telah memiliki kepribadian muslim yang baik perlu dijaga dan terus dikembangkan agar mereka tidak mudah tertular oleh teman-temannya yang masih melakukan kesalahan-kesalahan diatas.

Peran seorang guru untuk mengembangkan kepribadian muslim peserta didik sangat penting, sehingga sangat menarik dikaji lebih mendalam, apalagi objek yang akan diteliti terletak di pelosok kota Makassar, dimana masyarakatnya masih memiliki kultur yang berbeda dengan masyarakat yang bertempat tinggal di pusat kota Makassar. Masyarakat yang bermukim di sekitar lingkungan sekolah ini bisa dikatakan masih tertinggal dan gaya hidupnya yang masih seperti masyarakat yang bertempat tinggal di desa. Oleh sebab itu berdasarkan studi pendahuluan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar menjadi prioritas utama untuk diketahui dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik.

Oleh sebab itu, berdasarkan gambaran diatas peneliti secara spesifik mengangkat judul “Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Peserta Didik di Sekolah Dasar Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota

Makassar”. Karena peneliti ingin mengetahui peran seperti apakah yang dilakukan guru dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar ?
2. Bagaimana peran guru agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui peran guru agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah khazanah pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya peran guru dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan menjadi pengalaman awal untuk pengembangan kemampuan akademik.

b. Bagi Lembaga/Instansi Terkait

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat kepada sekolah berupa masukan atau menjadi bahan pertimbangan dalam memajukan pendidikan. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi guru terkait bagaimana peranan yang dijalankan dalam berlangsungnya proses belajar-mengajar sehingga dapat tertuju pada proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik. Selain kepada pihak sekolah, penelitian ini juga tentunya bermanfaat bagi Instansi Unismuh Makassar seperti :

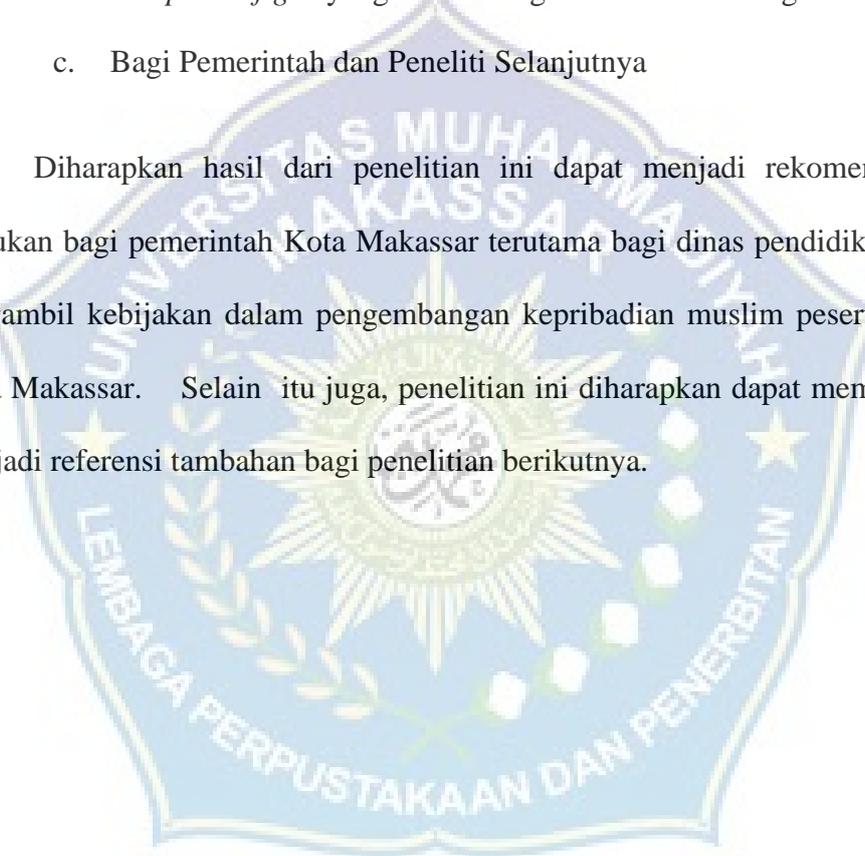
1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam menambah referensi karya tulis ilmiah khususnya mengenai

peran guru dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik.

2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan memberikan kontribusi bagi para mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam sebagai calon pendidik agar dapat memahami dan mengerti bagaimana rasanya menjadi guru dan bersikap serta bertingkah laku sebagai *public figur* yang sesuai dengan norma-norma agama.

c. Bagi Pemerintah dan Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi rekomendasi atau masukan bagi pemerintah Kota Makassar terutama bagi dinas pendidikan sebagai pengambil kebijakan dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik di Kota Makassar. Selain itu juga, penelitian ini diharapkan dapat membantu dan menjadi referensi tambahan bagi penelitian berikutnya.



BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kajian Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Sebuah peran ialah perilaku yang di harapkan dari seseorang yang memegang suatu status tertentu. Adapun menurut Soerjono Soekanto, peran yaitu: “Suatu sistem kaidah-kaidah yang berisikan patokan-patokan perilaku pada kedudukan tertentu dalam masyarakat, kedudukan dimana dapat dipunyai pribadi atau kelompok-kelompok”⁹. Artinya, perilaku atau tindakan seseorang atau kelompok telah diatur di dalamnya dengan baik sebagai pedoman. Pengertian peran menurut Hamalik adalah “pola tingkah laku tertentu yang merupakan ciri khas semua petugas dari pekerjaan atau jabatan tertentu”¹⁰. Artinya, peran merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi kebiasaannya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia guru adalah “orang yang pekerjaannya mengajar”¹¹. Artinya, siapa pun yang memberikan pelajaran kepada orang lain itu disebut sebagai guru, akan tetapi secara formal, guru ialah seseorang yang memberikan ilmu atau pelajaran di sekolah atau satuan pendidikan tertentu. Menurut Thoifuri “kata guru dalam bahasa Arab dikenal dengan *mu'allim* dan dalam bahasa Inggris disebut *teacher* yang dalam pengertian yang sederhana

⁹ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016), h. 1.

¹⁰ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 79.

¹¹ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), h. 509.

merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain”¹². Dalam pengertian ini juga memiliki arti yang sama dengan pengertian dari kamus besar bahasa Indonesia sebelumnya yakni orang yang mengajar atau memberikan pelajaran. Menurut Annisa Anita Dewi guru merupakan “seseorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi peserta didiknya”¹³. Sejalan dengan itu, Thoifuri juga menjelaskan mengenai kedudukan guru dalam bukunya bahwa :“Konsep pendidikan Islam menempatkan posisi guru begitu terhormat. Guru ditempatkan sebagai orang yang *alim, wara’, shalih* sebagai *uswah* sehingga guru dituntut untuk beramal saleh sebagai bentuk aktualisasi dari keilmuan yang dimilikinya, dan seorang guru juga dituntut untuk bertanggung jawab kepada setiap peserta didiknya, tidak hanya dalam proses pembelajaran tetapi juga hingga proses pembelajaran berakhir”.

Ahmad Tafsir menyatakan bahwa “peserta didik cenderung meneladani pendidiknya karena secara psikologis manusia memang mempunyai sifat bawaan yang senang meniru”¹⁴. Sejalan dengan itu An-Nahlawi mengemukakan bahwa: “Setiap anak didik akan meneladani pendidiknya dan benar-benar puas terhadap ajaran yang diberikan kepadanya, sehingga perilaku ideal yang diharapkan dari setiap anak merupakan tuntutan realitas dan dapat diaplikasikan. Keteladanan ini tidak menunjukkan pada kekaguman yang negatif, akan tetapi adalah agar manusia menerapkan suri teladan itu pada dirinya sendiri”¹⁵.

¹² Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), h. 1.

¹³ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan* (Cet. I; Tasikmalaya: CV Jejak, 2017), h. 10.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam* (Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 143.

¹⁵ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat* (Jakarta; Gema Insani Press, 1995), h.262-263

Dengan penerapan tersebut, seseorang akan memiliki kepribadian yang lebih baik sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW sebagai suri teladan utama bagi umat Islam dalam berperilaku.

Menurut Olive, peran guru adalah “sebagai penceramah, narasumber, fasilitator, konselor, pemimpin kelompok, tutor, manajer, kepala laboratorium, perancang program dan manipulator yang dapat mengubah situasi belajar”¹⁶. Sejalan dengan pendapat Olive mengenai peran guru, Sadirman merincikan peran guru tersebut sebagai berikut¹⁷ :

- a. Informator. Sebagai pelaksana mengajar informatif, studi lapangan, laboratorium, dan sumber informasi kegiatan akademik ataupun umum.
- b. Organisator. Pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pelajaran dan lain-lain. Organisasi komponen-komponen kegiatan belajar harus diatur oleh guru agar dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar pada diri guru maupun peserta didik.
- c. Motivator. Peran sebagai motivator penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Guru dituntut mampu memberikan rangsangan, dorongan serta *reinforcement* untuk mengembangkan potensi peserta didik, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika dalam proses belajar.

¹⁶ Piet A. Sahertian, *Profil Pendidik Profesional* (Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset, 1994), h. 16.

¹⁷ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XIX; Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 144-146.

- d. Pengarah atau *director*. Guru harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.
- e. Inisiator. Guru sebagai pencetus ide-ide dalam proses belajar. Ide-ide yang dicetuskan hendaknya adalah ide-ide kreatif yang dapat dicontoh oleh peserta didik.
- f. *Transmitter*. Dalam kegiatan belajar mengajar guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.
- g. Fasilitator. Guru wajib memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang kondusif, serasi dengan perkembangan peserta didik, sehingga interaksi belajar mengajar berlangsung efektif dan optimal.
- h. Mediator. Mediator ini dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan belajar peserta didik. Misalnya saja menengahi atau memberikan jalan keluar atau solusi ketika diskusi tidak berjalan dengan baik. Mediator juga dapat diartikan sebagai penyedia media pembelajaran, guru menentukan media pembelajaran mana yang tepat digunakan dalam pembelajaran.
- i. Evaluator. Guru memiliki tugas untuk menilai dan mengamati perkembangan prestasi belajar peserta didik. Guru memiliki otoritas penuh dalam menilai peserta didik, namun demikian evaluasi tetap harus dilaksanakan dengan objektif. Evaluasi yang dilakukan guru harus dilakukan dengan metode dan prosedur tertentu yang telah direncanakan sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.

Guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam membimbing, melatih, mengarahkan dan membentuk kepribadian anak didiknya dalam

perkembangan sikap jasmani maupun rohani, agar mencapai kedewasaan maupun melaksanakan tugasnya sebagai makhluk Allah SWT, dan sebagai pengganti orang tua dalam mendidik anak- anaknya sewaktu di luar rumah (sekolah). Oleh karena itu guru mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Hal tersebut juga dijelaskan dalam Al Qur'an surat Al Mujadillah ayat 11:

فَانشُرُوا اَنْشُرُوا قِيْلَ وَاذَا لَكُمْ اللّٰهُ يَفْسَحُ فَاَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قِيْلَ اِذَا اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ يٰۤاَيُّهَا
يَرْفَعُ

حَيْثُ تَعْمَلُوْنَ بِمَا وَاللّٰهُ دَرَجَتٍ الْعِلْمِ اَوْثُوا وَالَّذِيْنَ مِنْكُمْ اٰمَنُوْا الَّذِيْنَ اللّٰهُ

Terjemahnya :

Hai orang-orang yang beriman apabila dikatakan kepadamu : “Berlapng-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan : “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan¹⁸.

Guru bukanlah orang yang bertindak mengajar disembarang tempat, tetapi di tempat khusus dan guru juga berkewajiban mendidik peserta didik dengan mengabdikan dirinya untuk cita-cita yang mulia yaitu mencapai tujuan *universal*, sehingga peran guru menjadi sangat berat. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen bab I pasal I, dijelaskan bahwa :“Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah¹⁹”.

¹⁸ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 803

¹⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006) h. 2

Untuk menjabarkan rumusan tersebut di atas, berikut merupakan penjelasan mengenai kata-kata operasional, yakni guru sebagai pendidik, pembimbing dan pelatih.

a. Guru sebagai pendidik

Kedudukan guru sebagai pendidik berkewajiban untuk mewujudkan tujuan pendidikan Islam, yaitu mengembangkan seluruh potensi siswa agar menjadi muslim sempurna. “Seorang pendidik dituntut mampu memainkan perannya dalam menjalankan tugas keguruannya, sehingga menempatkan kepentingan individu, anggota masyarakat, warga negara dan pendidik sendiri”²⁰. Antara satu peran dan peran lainnya harus ditempatkan secara proporsional. Maka dari itu juga penting bagi seorang guru untuk memiliki kompetensi yang baik.

b. Guru sebagai pengajar

Oemar Hamalik menuliskan dalam bukunya mengenai peran guru yang pertama yakni sebagai pengajar :“Salah satu tugas yang harus dilaksanakan oleh guru disekolah ialah memberikan pelayanan kepada para peserta didik agar mereka menjadi anak didik yang selaras dengan tujuan sekolah itu. kedua sebagai pembimbing, guru memberikan bimbingan bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman dan pengarahan diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga, serta masyarakat”²¹.

c. Guru sebagai pelatih

²⁰ Andi Fitriani Djollong, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik* (Istiqla: Vol. IV, No. 2, 2017), h. 126. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqla/article/view/274/247>

²¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004). h.33

“Proses latihan dan pembelajaran tentunya membutuhkan latihan keterampilan, baik secara intelektual maupun motorik. Dalam hal ini, guru berperan sebagai pelatih untuk mengembangkan keterampilan tersebut. Hal ini lebih ditekankan pada kurikulum yang memiliki basis kompetensi. Tentu saja, guru yang tidak berpengalaman tidak dapat mendemonstrasikan penguasaan keterampilan dasar dan kekurangan keterampilan untuk memenuhi standar isi. Seorang guru tidak hanya mengajar di dalam ruangan saja, ada kalanya ia akan terjun langsung di lapangan. Contohnya pada saat materi olahraga maka seorang guru pasti terjun juga ke lapangan”²².

Pendapat tersebut dikemukakan oleh Rahayu Anggraeni dan Anne Effane dalam sebuah artikel yang di publikasikan mengenai peranan guru dalam manajemen peserta didik. Selain itu juga, peneliti berpendapat bahwa guru dapat terjun langsung di lapangan dengan adanya pembelajaran praktik langsung sehingga tidak jarang juga peserta didik menikmati momen belajar diluar ruangan seperti di alam.

d. Guru Sebagai pembimbing

Juhji menjelaskan mengenai kedudukan guru sebagai pembimbing yakni : “Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Bimbingan artinya proses pemberian bantuan kepada individu

²² Rahayu Anggraeni, Anne Effane, Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik. (Karimah Tauhid: Vol. 1, No. 2, 2017), h. 238
<https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7701/3509>

yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya. Sehingga ia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak wajar sesuai dengan ketentuan dan keadaan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, dia dapat mengecap kebahagiaan hidupnya serta dapat memberikan sumbangan yang berarti”²³.

Pandangan tersebut memberikan pemahaman pula bahwa guru juga akan sangat mempengaruhi kepribadian siswa di masyarakat nantinya. Guru bertugas membimbing anak didiknya kepada tujuan pendidikan. Dengan kata lain, bimbingan merupakan suatu upaya untuk membantu para peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk melakukan penyesuaian diri secara maksimum terhadap sekolah, keluarga serta peserta didik. Dalam keseluruhan proses pendidikan guru merupakan faktor utama. Dalam tugasnya sebagai pendidik, guru memegang berbagai jenis peran yang mau tidak mau harus dilaksanakan sebaik-baiknya meskipun hal tersebut tidak sesuai dengan keinginannya atau kemampuannya.

Setiap jabatan atau tugas tertentu akan menuntut pola tingkah laku tertentu pula. Sehubungan dengan peranannya sebagai pembimbing, seorang guru harus²⁴:

1. Mengumpulkan data tentang peserta didik.
2. Mengamati tingkah laku peserta didik dalam situasi sehari-hari.
3. Mengenal para peserta didik yang memerlukan bantuan khusus.

²³ Juhji, *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*, (Studia Didaktika: Vol. 10, No. 1, 2016), h. 55. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73/75>

²⁴ Mahmudin, *Urgensitas Guru Dalam Perspektif Psikologi dan Islam*, (AL-MANBA: Vol. 8, No. 1, 2023), h. 34. <https://e-journal.stai-almaarif-buntok.ac.id/index.php/almanba/article/view/13/11>

4. Mengadakan pertemuan atau hubungan dengan orang tua peserta didik baik secara individu maupun secara kelompok untuk memperoleh seling pengertian tentang pendidikan anak.
5. Bekerja sama dengan peserta didik dan lembaga lain untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
6. Membuat catatan pribadi peserta didik serta menyiapkan dengan baik.
7. Menyelenggarakan bimbingan kelompok atau individu
8. Bekerja sama dengan petugas bimbingan lainnya untuk membantu memecahkan masalah peserta didik.
9. Menyusun program bimbingan sekolah bersama-sama dengan petugas bimbingan yang lainnya.
10. Meneliti kemajuan peserta didik baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggung jawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak lagi menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreativitas, moral dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks²⁵. Zakiah Daradjat mengatakan, bahwa :“Untuk membimbing anak agar mempunyai sifat terpuji tidaklah mungkin dengan penjelasan pengertian saja, namun perlu latihan untuk membiasakannya melakukan yang baik, karena dengan latihan dan pembiasaan itu cenderung membuat dia untuk melakukan yang baik dan meninggalkan yang tidak baik. Untuk itu hendaknya semua pendidik menyadari betul bahwa dalam membina siswa menjadi manusia yang berakhlak mulia sangat

²⁵ Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru* (Malang: UIN – Maliki Press,2016) h. 50- 60.

diperlukan latihan-latihan untuk pembiasaan yang cocok dan sesuai dengan perkembangan jiwa siswa²⁶”.

Dari situlah pentingnya peran seorang guru agama dalam membantu peserta didiknya. Peran guru yang sangat menentukan terlaksananya proses pembelajaran yang baik di sekolah, digambarkan oleh Kunandar sebagai berikut : “Salah satu faktor utama yang menentukan mutu pendidikan adalah guru. Gurulah yang berada di garda terdepan dalam menciptakan sumber daya manusia. Guru berhadapan langsung dengan para peserta didik yang berkualitas, baik secara akademis, skill (keahlian), kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian, akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya. Oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualifikasi, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalankan tugas profesionalnya”²⁷.

2. Kompetensi Guru

Seorang guru profesional haruslah memiliki kompetensi yang baik dalam melakukan pembelajaran bersama peserta didik. Syaiful Sagala menjelaskan dalam bukunya mengenai kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan bahwa : Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini. Pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, profesional berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan

²⁶ Zakiyah Daradjat, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah* (Jakarta: CV Ruhama. 1995), h.62

²⁷ Kunandar, *Guru Profesional Implementasi: Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.2008), h.40.

sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belaka. Profesi berarti menyatakan secara publik dan dalam bahasa latin disebut “*profession*” yang digunakan untuk menunjukkan pernyataan publik yang dibuat oleh seseorang yang bermaksud menduduki suatu jabatan publik. Guru yang terjamin kualitasnya diyakini mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik. Penjaminan mutu guru perlu dilakukan dan waktu ke waktu demi terselenggaranya layanan pembelajaran yang berkualitas²⁸.

Sejalan dengan itu, Thoifuri juga memiliki pendapat mengenai tugas atau kedudukan seorang guru yang dituliskan dalam bukunya tentang menjadi guru inisiator bahwa :“Guru dituntut untuk profesional dengan tugas utamanya disamping mendidik, mengajar juga melatih. Tugas guru tersebut merupakan realisasi dari perbuatan yang *a highly complex process*. Dinamakan kompleks karena guru dituntut untuk berkompentensi personal, profesional, dan sosial kultural secara terpadu dalam proses pembelajaran. Guru hendaknya mampu mengintegrasikan penguasaan materi dan metode, teori dan praktik dalam interaksi peserta didiknya. Seorang guru hendaknya juga mampu memadukan unsur seni, ilmu, teknologi, pilihan nilai, dan keterampilan bagi anak didiknya dalam proses belajar mengajar”²⁹.

Guru sebagai pekerjaan profesional secara otomatis menuntut adanya prinsip profesionalitas yang selayaknya dijunjung tinggi dan dipraktikkan oleh para

²⁸ Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan : Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah* (Cet. II; Bandung: Alfabeta, 2009), h. 40.

²⁹ Thoifuri, *Menjadi Guru Inisiator* (Semarang: Rasail Media Group, 2007), h.7.

guru. Seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi, kompetensi dan sertifikasi yang jelas agar ia mampu membagi ilmu pengetahuan yang ia miliki kepada peserta didiknya dengan baik dan benar³⁰.

Komponen di atas merupakan aturan dari pada profesi guru, baik itu yang mengikat ke dalam diri guru sebagai profesi, maupun ke luar saat menjalankan tugas-tugas profesionalnya. Profesionalisme guru dapat disebut dengan serangkaian keahlian yang diprasyarkan untuk melakukan suatu pekerjaan yang dilakukan secara efisien dan efektif dengan keahlian yang tinggi dalam rangka untuk mencapai tujuan pekerjaan yang maksimal. Sedangkan guru yang profesional yaitu pendidik yang memiliki tugas mendidik dan membimbing peserta didik dengan ilmu yang dimilikinya dan memerlukan kepandaian khusus untuk menjalankannya. Pemerintah telah merumuskan empat jenis kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yaitu³¹:

a. Kompetensi pedagogik

Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

b. Kompetensi kepribadian

³⁰ Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa* (Cet. I; Yogyakarta: Teras, 2012) h. 19.

³¹ PP No. 19 Tahun 2005. *Standar Pendidikan Nasional*. h. 21. <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005>

Kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian, dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang, dan unik. Kompetensi kepribadian bagi guru merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berakhlak mulia, berwibawa, dan kemudian dapat menjadi teladan yang baik bagi peserta didik.

c. Kompetensi sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan yang harus dimiliki guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Karena dengan kemampuan tersebut, guru akan memiliki hubungan yang lebih dekat dan baik dengan segala unsur.

d. Kompetensi profesional

Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang harus dikuasai guru mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya.

Profesionalisme dalam konteks guru sangat penting karena akan melahirkan sikap terbaik bagi seorang guru dalam melayani kebutuhan bagi peserta didik. Oleh karena itu prasyarat untuk menjadi guru yang profesional harus dimulai dengan proses yang paling mendasar yaitu kesiapan dan kesigapan dalam menjawab tantangan zaman. Seorang guru hendaknya memiliki kualifikasi,

kompetensi dan sertifikasi yang jelas. Guru yang profesional juga harus memiliki dan menguasai sekurang-kurangnya 4 kemampuan kompetensi dasar diatas.

3. Pengembangan Kepribadian Muslim

Terkait dengan hal di atas pengembangan kepribadian peserta didik dapat dilakukan dengan memberikan pendidikan kepribadian muslim kepada peserta didik sebagai pengisi nilai-nilai keislaman. Pendidikan tersebut akan sangat membantu dalam membimbing masa depan yang baik bagi peserta didik. Untuk lebih jelasnya tentang kepribadian muslim maka akan dikaji lebih jauh lagi sebagai berikut:

a. Teori kepribadian

Kepribadian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “sifat hakiki yang tercermin pada sikap seseorang atau suatu bangsa yang membedakannya dari orang atau bangsa lain”³². Teori kepribadian, sama halnya dengan teori-teori lain yang terdapat dalam psikologi, yang merupakan suatu yang sangat penting dan tidak bisa diabaikan kegunaannya. Dapat dikatakan bahwa tanpa teori ilmiah untuk memahami tingkah laku manusia sulit dilaksanakan. Karena melalui teori sehingga dapat dimiliki pengetahuan awal.

Adapun teori kepribadian tersebut diantaranya adalah teori kepribadian menurut Morrison adalah “keseluruhan dari apa yang dicapai seseorang individu dengan jalan menampilkan hasil-hasil kultural dari evolusi sosial”³³.

³² Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 538.

³³ Jalaluddin, *Psikologi Agama: Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi* (Cet. XVIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2016), h. 198.

Maksudnya, kepribadian seseorang adalah segala sesuatu yang ditampilkan secara langsung pada lingkungan sosial melalui sikap atau tingkah laku. Sedangkan menurut Sigmund Freud dalam Koswara menyatakan dalam teori psikoanalisa : “Kepribadian dipandang suatu struktur yang terdiri dari tiga unsur atau sistem, yakni *Id*, *Ego* dan *Super Ego*. Meskipun ketiga sistem tersebut memiliki fungsi, kelengkapan prinsip-prinsip operasi, dinamisme, dan mekanismenya masing-masing, ketiga sistem kepribadian ini satu sama lain saling berkaitan serta membentuk suatu totalitas. Tingkah laku manusia merupakan produk interaksi *Id*, *Ego* dan *Super Ego* itu”³⁴.

Muslim berarti orang Islam. Kata “Islam” seakar dengan kata dengan *al-salam*, *al-salm* dan *al-silm* yang berarti menyerahkan diri, kepasrahan, ketundukan dan kepatuhan. Kata “*al-silm*” dan “*al-salm*” yang berarti damai dan aman; dan kata “*al-salm*,” “*al-salam*” dan “*alsalamah*” yang berarti bersih dan selamat dari cacat, baik lahir maupun batin. Sedangkan secara terminologi kepribadian muslim berarti “serangkaian perilaku normatif manusia, baik sebagai makhluk individu maupun makhluk sosial yang normanya diturunkan dari ajaran Islam dan bersumber dari Al-Qur’an dan As-Sunnah”³⁵. Kepribadian tersebut ditunjukkan dalam perilakunya sehari-hari. Mujib juga menambahkan bahwa “orang yang berislam adalah orang menyerah, tunduk, patuh, dalam melakukan perilaku yang baik, agar hidupnya bersih lahir dan batin yang pada gilirannya akan mendapatkan keselamatan dan kedamaian hidup di dunia dan

³⁴ Koswara, *Teori-Teori Kepribadian*, (Cet. II; Bandung: PT Eresco, 1991), h. 32.

³⁵ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 82.

akhirat”³⁶. Penyerahan diri sepenuh hati pada zat yang mutlak membawa kedamaian yang sejati, ibarat seorang pasien yang diliputi ketakutan dan kehampaan hidup, kemudian ia menyerahkan persoalannya pada psikiater maka ia akan mendapatkan kedamaian dan keselamatan. Firman Allah SWT QS Al-Baqarah ayat 112:

عَيَّزُونَ هُمْ وَلَا عَلَيْهِمْ خَوْفٌ وَلَا رَبٌّ عِنْدَ أَجْرِهِ فَآءٌ مُّحْسِنٌ وَهُوَ لِلَّهِ وَجْهَةٌ أَسْلَمَ مَنْ بَلَى

Terjemahnya :

(Tidak demikian) bahkan barangsiapa yang menyerahkan diri kepada Allah, sedang ia berbuat kebajikan, maka baginya pahala pada sisi Tuhannya dan tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak (pula) mereka bersedih hati³⁷

Kepribadian muslim dapat diartikan sebagai serangkaian perilaku manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial yang ketetapanannya bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah³⁸, sehingga dari segi akal dan perilaku ini kepribadian muslim dilandasi oleh akidah dan nilai-nilai Islam. Agar seseorang mampu mentransmisikan ajaran Islam terhadap kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, maka pembentukan dan pengembangan kepribadian muslim sangat penting dilakukan, utamanya bagi peserta didik agar tidak mudah terpengaruh dengan perkembangan zaman saat ini.

b. Karakteristik Kepribadian

³⁶ Abdul Mujib, *Kepribadian Dalam Psikologi Islam* (Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), h. 249.

³⁷ Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), h. 22

³⁸ Abdul Mujib, *Teori Kepribadian: Perspektif Psikologi Islam* (Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers, 2017), h.22

Hasan Al Banna merumuskan 10 karakteristik seorang muslim yang seharusnya menjadi ciri khas dalam diri seorang muslim yang dapat menjadi *furqon* (pembeda) dari sifat-sifat khususnya (*muwashafat*). Dalam hal ini, karakteristik seorang muslim yang dimaksudkan adalah memiliki *aqidah* (keyakinan) yang lurus, ibadah yang benar, akhlak mulia, wawasan yang luas, fisik yang kuat, bersungguh-sungguh melawan hawa nafsunya, menjaga waktunya, mengatur urusannya, punya kemampuan usaha (ekonomi), dan bermanfaat bagi orang lain. Dari hal-hal yang disebutkan oleh Al Banna, Tim *Dakwatuna* menjelaskan unsur-unsur dari karakteristik kepribadian, sebagai berikut³⁹ :

1. *Salîm al- 'Aqîdah* (akidah yang lurus). Dengan akidah yang lurus, seorang muslim tidak akan menyimpang dari ketentuan-ketentuan-Nya dan selalu tawakal atas segala perbuatannya kepada Allah semata, karena ia telah memiliki ikatan yang kuat dengan Sang Pencipta.
2. *Shahîh al- 'Ibâdah* (ibadah yang benar). Dalam beribadah, seorang muslim harus selalu mengikuti (*ittiba'*) atau berpedoman kepada sunnah Rasul SAW dengan tidak boleh menambah-nambahi atau mengurangi-ngurangi.
3. *Matîn al- Khuluq* (akhlak yang kokoh). Akhlak yang kokoh harus tertanamkan dalam jiwa seorang muslim, baik hubungannya dengan Allah SWT. maupun dengan makhluk-makhluk-Nya agar tercipta kehidupan yang baik pula.

³⁹ Ilham Prahardani, "Mengupas 10 Pribadi Muslim Menurut Hasan Al-Banna," *Suara Muslim.net*, n.d., <https://suaramuslim.net/mengupas-10-pribadi-muslim-menurut-hasan-al-banna>

4. *Mutsaqqof al-Fikr* (wawasan yang luas). Manusia wajib menuntut ilmu agar mencapai wawasan yang luas. Tidak hanya wawasan pengetahuan saja melainkan wawasan keimanan yang luas harus dimiliki oleh seorang muslim.
5. *Qowîyyu al-Jismi* (Jasmani yang kuat). Seorang muslim mampu melaksanakan ajaran Islam secara optimal seperti melaksanakan salat, puasa, zakat dan berhaji dengan jasmani yang kuat.
6. *Mujâhadah Linafsih* (berjuang melawan hawa nafsu). Manusia memiliki kecenderungan terhadap hal baik dan hal buruk, sehingga hawa nafsu harus diupayakan tunduk pada ajaran Islam.
7. *Haris 'Ala al-Waqtihi* (disiplin menggunakan waktu). Setiap muslim amat dituntut dalam hal disiplin dalam penggunaan waktu dengan baik, sehingga penggunaan waktu yang baik dan efektif tidak akan sia-sia dan bermanfaat bagi pribadi seorang muslim.
8. *Munazhham fî SyÛ'nih* (teratur dalam suatu urusan). Mereka yang mampu mengerjakan segala urusan secara teratur dapat dikatakan seorang muslim yang profesional.
9. *Qâdirâ 'Ala al-Kasbi* (memiliki kemampuan usaha sendiri/mandiri). Seseorang yang memiliki kemandirian terutama dari segi ekonomi, maka mempertahankan dan berjuang menegakkannya merupakan sesuatu yang amat diperlukan.
10. *Nâfi' Lighairih* (bermanfaat bagi orang lain). Seorang muslim dikatakan bermanfaat bagi orang lain apabila di manapun ia berada orang yang ada di sekitarnya merasakan keberadaannya.

c. Macam-macam Kepribadian Muslim

Kepribadian Muslim disini meliputi lima rukun Islam, yaitu: 1) Membaca dua kalimat syahadat, yang melahirkan kepribadian *syahadatain*, 2) Menunaikan shalat, yang melahirkan kepribadian *mushalli*, 3) Mengerjakan puasa, yang melahirkan kepribadian *sha'um*, 4) Membayar zakat, yang melahirkan kepribadian *muzakki*, dan 5) melaksanakan haji, yang melahirkan kepribadian haji⁴⁰. Dari kepribadian muslim yang meliputi lima rukun Islam, peneliti hanya akan membahas tiga dari lima poin diatas sebagai berikut:

1. Kepribadian *Syahadatain*

Syahadatain berasal dari kata “*syahida*” yang berarti bersaksi, menghadiri, melihat, mengetahui, dan bersumpah. Istilah *syahadatain* kemudian dinisbatkan pada satu momen dimana individu mengucapkan dua kalimat syahadat dengan ucapan:

اللّٰهُ رَسُوْلٌ مُحَمَّدًا اَنَّ وَاَشْهَدُ اللّٰهَ اِلَّا اِلٰهَ لَا اَنَّ اَشْهَدُ

Terjemahnya :

Aku bersaksi tiada tuhan selain Allah, dan aku bersaksi bahwasanya Muhammad adalah utusan Allah⁴¹

Kalimat syahadat terdiri atas dua kesaksian. Kesaksian yang pertama berkaitan dengan keyakinan bahwa tiada tuhan selain Allah, sedangkan kesaksian yang ke dua berkaitan dengan kepercayaan bahwa

⁴⁰ Indi tri Asti, *Paradigma Psikologi Komunikasi Dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Lingkup Individu Dan Sosial*. (Jurnal Komunika Islamika: Vol. 6, No. 1, 2019) h. 77. <https://core.ac.uk/download/pdf/266977345.pdf>

⁴¹ Pangulu Abdul Karim, *Mema'nai Syahadatain Dan Keutamaannya dalam Kehidupan*. (Nizhamiyah: Vol. 7, No. 2, 2017), h. 115. <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/190/178>

Muhammad adalah utusan Allah. Kesaksian ini tidak boleh diabaikan salah satunya, sebab jika diabaikan maka menjadikan ketidak bermaknaan pada salah satunya. Bacaan tiada Tuhan selain Allah memiliki arti tiada Tuhan (*illah*) yang ada (*mawjud*) kecuali Allah.

Dari uraian diatas maka dapat di tarik kesimpulan, bahwa kepribadian syahadatain adalah kepribadian individu yang didapat setelah mengucapkan dua kalimat syahadat, memahami hakikat dari ucapannya serta menyadari akan segala konsekuensi persaksiannya tersebut termasuk mematuhi segala perintah Allah SWT dan menjauhi larangan-Nya. Seseorang yang bersyahadat harus mengetahui dengan sempurna makna dari syahadat tanpa sedikit pun keraguan terhadap makna tersebut.

2. Kepribadian *Mushalli*

Mushalli adalah orang yang melakukan shalat. Shalat secara etimologi berarti memohon (do'a) dengan baik, yaitu permohonan keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian hidup di dunia dan akhirat kepada Allah SWT. Permohonan dalam shalat tidak sama dengan permohonan di luar, sebab dalam shalat telah diatur dengan tata cara yang baku, yang tidak boleh dikurangi maupun ditambah. Sedangkan menurut istilah, shalat adalah satu perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam beserta mengerjakan syarat-syarat dan rukun-rukunnya. Kepribadian *mushalli* adalah "kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan shalat dengan baik, konsisten, tertib

dan khusyuk’, sehingga ia mendapatkan hikmah dari apa yang dikerjakannya”⁴². Seperti yang dinyatakan dalam hadis berikut ini:

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى - اللَّهُ رَسُولُ قَالَ : قَالَ ، - عَنْهُ اللَّهُ رَضِيَ - هُرَيْرَةَ عَنْ أَبِي
 فَقَدْ ، صَلَحَتْ فَإِنْ ، صَلَاتُهُ عَمَلِهِ مِنْ الْقِيَامَةِ يَوْمَ الْعَبْدِ بِهِ يُحَاسَبُ مَا أَوْلَ إِنَّ ((: -
 وَخَسِرَ حَابَ فَقَدْ ، فَسَدَتْ وَإِنْ ، وَأُنْجَحَ أَفْلَحَ

Artinya :

Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu berkata, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda, “Sesungguhnya amal yang pertama kali dihisab pada seorang hamba pada hari kiamat adalah shalatnya. Maka, jika shalatnya baik, sungguh ia telah beruntung dan berhasil. Dan jika shalatnya rusak, sungguh ia telah gagal dan rugi. (HR. al-Tirmidzi, Al-Nasa’i, Abu Hurairah)⁴³

3. Kepribadian *Shaum*

Shaum adalah orang yang berpuasa. Puasa secara etimologi berarti menahan (*al-imsak*) terhadap sesuatu, baik yang bersifat materi maupun non-materi. Adapun yang bersifat non-materi tersebut seperti hawa nafsu. Menurut istilah, puasa adalah menahan diri di waktu siang dari segala yang membatalkan yang dilakukan (makan, minum dan hubungan seksual) dengan niat dimulai terbitnya fajar sampai terbenamnya matahari. Kepribadian *Shaum* adalah “kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan puasa dengan penuh keimanan dan ketakwaan, sehingga ia dapat mengendalikan diri dengan

⁴² Hamzah, Syahraini Tambak dan Nella Ariyani, *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu* (Al-Hikmah Vol. 14, No. 1, 2017), h. 83
<https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1528/960>

⁴³ Syaikh Salim bin ‘Ied Al-Hilali, *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shlihah*. (Cet. I; Dar Ibnul Jauzi, 1430 H), h. 255-256.

baik”⁴⁴. Puasa juga berarti .menahan (*imsak*) diri dari segala perbuatan yang dapat merusak citra fitri manusia. Karena manusia telah dilahirkan dalam keadaan suci, maka ia harus terus menjaga kesucian tersebut seperti dengan puasa agar ia terhindar dari hal-hal yang dapat menodai kesuciannya.

Puasa terbagi dua macam; Pertama, puasa fisik, yaitu menahan lapar, haus, dan berhubungan seks dari segala makanan, minuman, atau bersetubuh yang diharamkan (bukan miliknya atau bukan pada tempatnya), Kedua, puasa psikis, yaitu menahan hawa nafsu dari segala perbuatan maksiat, seperti menahan marah (*ghadhab*), sombong (*takabbur*), dusta (*kizb*), serakah (*thama*), sumpah palsu dan sebagainya. Kepribadian shaum adalah kepribadian individu yang didapat setelah melaksanakan puasa dengan penuh keimanan dan ketakwaan, sehingga ia dapat mengendalikan diri dengan baik.

d. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian Muslim

Kepribadian Muslim itu tidak terbentuk begitu saja, tetapi terbentuk melalui beberapa faktor yang mempengaruhi. Adapun faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor biologis

Faktor biologis Yaitu faktor yang berhubungan dengan keadaan jasmani atau sering disebut faktor psikologis. Faktor ini

⁴⁴ Hamzah, Syahraini Tambak dan Nella Ariyani, *Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu* (Al-Hikmah Vol. 14, No. 1, 2017), h. 83
<https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1528/960>

berasal dari keturunan atau pembawaan yang dibawa sejak lahir. Yang mempunyai peranan pada beberapa unsur kepribadian dan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

b. Faktor sosial

Faktor sosial Yang dimaksud faktor sosial adalah masyarakat, yakni manusia lain disekitar individu yang mempengaruhi individu yang bersangkutan. Termasuk di dalamnya adat istiadat peraturan yang berlaku dan bahasa yang digerakkan. Sejak anak dilahirkan sudah mulai bergaul dengan orang sekitar. Keluarga sebagai salah satu faktor sosial yang mempunyai posisi terdepan dalam memberikan pengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak. Bagaimana pun juga keluarga terutama orang tua adalah pembina pribadi pertama dalam hidup manusia sebelum mereka mengenal dunia luar. Di samping keluarga, sekolah juga mempengaruhi pembentukan kepribadian anak. Bahkan sekolah dianggap sebagai faktor terpenting setelah keluarga, sekolah merupakan jenjang kedua dalam pembentukan kepribadian muslim. Dengan demikian dapat dilihat betapa besar pengaruh faktor sosial yang diterima peserta didik dalam pergaulan dan kehidupan sehari-hari.

c. Faktor kebudayaan

Pada dasarnya faktor kebudayaan ini termasuk pula di dalamnya faktor sosial karena kebudayaan tumbuh dan berkembang dalam masyarakat. Sebagaimana yang diungkapkan oleh M. Ngalim Purwanto dalam bukunya mengenai psikologi pendidikan yang

menjelaskan bahwa :“Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada masing-masing orang tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana anak itu dibesarkan. Karena setiap kebudayaan mempunyai nilai yang harus dijunjung tinggi oleh manusia yang hidup dalam kebudayaan tersebut. Menaati dan mematuhi nilai dalam kebudayaan itu menjadi kewajiban bagi setiap anggota masyarakat kebudayaan. Disamping itu harus mempunyai kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku dalam masyarakat⁴⁵.

Kesimpulan dari uraian diatas adalah bahwasanya kepribadian seseorang tumbuh dan berkembang atas dua kekuatan, yaitu kekuatan dari dalam yang berupa faktor biologis dan kekuatan dari luar yang berupa faktor sosial dan faktor kebudayaan yang berupa aktivitas, kegiatan atau norma yang ada dan berlaku dalam suatu lingkungan masyarakat.

4. Peserta Didik

1. Pengertian Peserta Didik

“Peserta didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan.

Peserta didik bukan binatang, tetapi ia adalah manusia yang mempunyai akal.

⁴⁵ M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. (Cet. XIV; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 163

Peserta didik adalah unsur manusiawi yang penting dalam kegiatan interaksi edukatif⁴⁶.

Peserta didik menjadi objek dalam pemberian ilmu pengetahuan dalam proses pembelajaran bersama guru. Peserta didik dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan pendidikan dan pengajaran. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran peserta didik sebagai subyek pembinaan. Jadi peserta didik adalah kunci yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif. Dalam perspektif pedagogis, peserta didik adalah “sejenis makhluk yang menghajatkan pendidikan. Dalam arti ini peserta didik disebut sejenis makhluk *homo educatin*”⁴⁷. Artinya, peserta didik adalah mereka yang menerima pendidikan atau mereka yang dididik.

Pendidikan merupakan suatu keharusan yang diberikan kepada peserta didik. Karena ia sebagai manusia yang berpotensi perlu dibina dan dibimbing dengan perantara guru. Sebagai manusia yang berpotensi, maka didalam diri peserta didik ada satu daya yang dapat tumbuh dan berkembang di sepanjang usianya. Potensi peserta didik sebagai daya yang tersedia, sedangkan pendidikan sebagai alat yang ampuh untuk mengembangkan daya itu. Kedua hal tersebut harus dipahami dan aktualisasikan dengan baik oleh pendidik.

Karakteristik peserta didik termasuk dalam kondisi pembelajaran. Kondisi pembelajaran adalah faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan metode dalam meningkatkan hasil pembelajaran. Karakteristik peserta didik ialah

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 51.

⁴⁷ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 52.

“sebagai aspek-aspek atau kualitas perseorangan peserta didik. Aspek-aspek tersebut bisa berupa bakat (kemampuan yang dimiliki sejak lahir), motivasi belajar atau kemampuan awal (hasil belajar yang telah dimiliki)”⁴⁸.

Karakteristik kemampuan awal peserta didik dapat dijadikan pijakan dalam pemilihan strategi pembelajaran yang akan dilakukan oleh pendidik. Kemampuan awal amat penting peranannya dalam meningkatkan kebermaknaan pembelajaran sehingga berdampak memudahkan proses internal yang berlangsung dalam diri peserta didik.

Menurut Sutari Imam Barnadib, dkk. dalam Syaiful Bahri Djamarah, peserta didik mempunyai karakteristik tertentu, yakni⁴⁹:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik (guru). Artinya, ia belum sadar akan tindakan yang ia lakukan sehingga menjadi tanggung jawab guru.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya, sehingga masih menjadi tanggung jawab pendidik.
- c. Memiliki dasar-dasar manusia yang sedang berkembang secara terpadu yaitu kebutuhan biologis, rohani, sosial, intelegensi, emosi, kemampuan berbicara, anggota tubuh untuk bekerja (kaki, tangan, jari), latar belakang sosial, latar belakang biologis (warna kulit, bentuk tubuh, dan lainnya), serta perbedaan individual. Semua aspek tersebut dilihat sebagai aspek yang sedang berkembang dan perlu didampingi.

⁴⁸ Muhaimmin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), h. 99.

⁴⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* (Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 52.

2. Peserta didik dalam Pendidikan

Di dalam pendidikan Islam peserta didik termasuk komponen terpenting, dalam perspektif pendidikan Islam, peserta didik merupakan subyek dan obyek. Oleh karenanya, aktivitas kependidikan tidak akan terlaksana tanpa keterlibatan peserta didik di dalamnya. Dalam paradigma pendidikan Islam, peserta didik merupakan :“Orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah kompetensi (kemauan) dasar yang masih perlu dikembangkan. Di sini, peserta didik merupakan makhluk Allah yang memiliki fitrah jasmani maupun rohani yang belum mencapai taraf kematangan baik bentuk, ukuran, maupun pertimbangan pada bagian-bagian lainnya. Dari segi rohaniah, ia memiliki bakat, kehendak, perasaan dan pikiran yang dinamis dan perlu dikembangkan⁵⁰.

Peserta didik memang membutuhkan bantuan atau bimbingan dari seorang guru agar dapat mengeksplor aspek-aspek tersebut. Dari pandangan tersebut juga menjelaskan bahwa peserta didik merupakan subyek dan obyek pendidikan yang memerlukan bimbingan orang lain yang dalam hal ini adalah pendidik untuk membantu mengarahkannya mengembangkan potensi yang dimilikinya, serta membimbingnya menuju kedewasaan agar ia terhindar dari hal-hal yang dapat merusak masa depannya.. Potensi suatu kemampuan dasar yang dimilikinya tidak akan tumbuh dan berkembang secara optimal tanpa bimbingan pendidik. Karena pemahaman yang lebih konkret tentang peserta didik sangat perlu diketahui oleh setiap pendidik. Hal ini sangat beralasan karena melalui

⁵⁰ Samsul Nizar, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h. 47.

pemahaman tersebut akan membantu pendidik dalam melaksanakan tugas dan fungsinya melalui berbagai aktivitas kependidikan.

3. Tugas dan kewajiban peserta didik

Agar pelaksanaan proses pendidikan dapat mencapai tujuan yang diinginkannya, maka setiap peserta didik hendaknya senantiasa menyadari tugas dan kewajibannya. Karena dengan itu, maka tujuan pendidikan akan lebih mudah dicapai sekaligus juga peserta didik merasakan manfaatnya. Menurut Asma Hasan Fahmi, diantara tugas dan kewajiban yang perlu dipenuhi peserta didik, diantaranya ialah⁵¹:

- a. Peserta didik hendaknya senantiasa membersihkan hatinya sebelum menuntut ilmu, hal ini disebabkan karena belajar adalah ibadah dan tidak sah ibadah kecuali dengan hati yang bersih. Jika tidak, maka ia akan kesulitan memahami ilmu yang diberikan.
- b. Tujuan belajar hendaknya ditujukan untuk menghiasi ruh dengan berbagai sifat keutamaan.
- c. Memiliki kemauan yang kuat untuk mencari dan menuntut ilmu di berbagai tempat.
- d. Setiap peserta didik wajib menghormati pendidiknya (guru).
- e. Peserta didik hendaknya belajar secara sungguh-sungguh dan tabah dalam belajar.

Kesemua hal di atas cukup penting untuk disadari oleh setiap peserta didik, sekaligus dijadikan sebagai pegangan dalam menuntut ilmu. Di samping berbagai

⁵¹ Samsul Nizar, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002). h. 51.

pendekatan tersebut, pendidik hendaknya memiliki kesiapan dan kesediaan untuk belajar dengan tekun, baik secara fisik maupun mental. Dengan kesiapan dan kesediaan fisik dan psikis, maka aktivitas kependidikan yang diikuti akan terlaksana secara efektif dan efisien.

Selanjutnya tugas dan kewajiban peserta didik, sifat-sifat ideal peserta didik juga perlu dalam upaya mencapai tujuan pendidikan Islam. Peserta didik hendaknya memiliki dan menanamkan sifat-sifat yang baik dalam diri dan kepribadiannya. Diantara sifat-sifat ideal yang perlu dimiliki peserta didik misalnya; “berkemauan keras, atau pantang menyerah, memiliki motivasi (yang tinggi, sabar, tabah, tidak mudah putus asa, dan lain sebagainya)”⁵².

Dari beberapa karakteristik peserta didik di atas, maka guru sebagai pendidik atau pengajar sangat perlu untuk memahami karakteristik anak didiknya sehingga mudah melaksanakan interaksi edukatif. Kegagalan menciptakan interaksi edukatif yang kondusif, berpangkal dari kedangkalan pemahaman seorang guru terhadap karakteristik siswanya sebagai individu. Bahan, metode, sarana/alat, dan evaluasi, tidak dapat berperan lebih banyak, bila guru mengabaikan aspek peserta didik. Oleh karena itu guru sebagai pendidik sebelum melaksanakan proses belajar mengajar, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami keadaan anak didik. Ini penting agar dapat mempersiapkan segala sesuatu secara akurat, sehingga tercipta interaksi dalam proses belajar mengajar yang kondusif, efektif, dan efisien. Dengan demikian karakteristik siswa dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan, karena karakteristik siswa termasuk dalam kondisi pembelajaran.

⁵² Samsul Nizar, M.A., *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis* (Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers, 2002). h. 52.

B. Kerangka Konseptual

Sebagaimana uraian sebelumnya, bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar sebagaimana yang diupayakan guru khususnya di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar untuk mengembangkan kepribadian muslim peserta didik, dilakukan melalui berbagai usaha dan cara. Dengan demikian, maka usaha -usaha tersebut dikembangkan dalam kerangka berpikir berdasarkan variabel penelitian sehingga secara rasional dapat menurunkan hipotesis penelitian. Agar dapat memperjelas pemahaman atas hubungan antara variabel tersebut, maka perlu dikemukakan kerangka pikir yang dalam penelitian ini dinyatakan dalam bentuk bagan sesuai yang tertera pada bagan sebagai berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

Berdasarkan skema pada bagan diatas, jelaslah bahwa pengembangan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar dipengaruhi oleh beberapa peran guru pendidikan agama Islam. Dengan demikian, maka optimalisasi peran guru pendidikan agama Islam melalui kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam akan memberikan dampak yang sangat penting terhadap pengembangan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Pengertian penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah dan keadaan bagaimana adanya, sehingga hanya merupakan penyingkapan fakta semata. Penelitian kualitatif merupakan “penelitian yang dimaksudkan untuk memahami sebuah fenomena berkaitan dengan apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pelaku, persepsi, tindakan, motivasi dan lainnya”⁵³. Pendekatan kualitatif adalah suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Penelitian deskriptif adalah “penelitian untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga penelitian ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belakang”⁵⁴. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) yaitu peneliti sebagai instrumen kunci. Melainkan sumber data, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi

⁵³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XXXIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6.

⁵⁴ Moh. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia, 1988), h. 64

tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial tertentu.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami suatu pada subjek secara alamiah dan suatu penelitian yang mengungkap secara keseluruhan dengan mendeskripsikannya melalui bahasa *non numeric* yakni tidak dapat dimanipulasi secara sistematis.

2. Pendekatan Penelitian

Penggunaan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi, yang merupakan penelitian yang didasari dari pengalaman subjektif atau fenomenologikal yang dialami pada diri individu, melalui pendekatan fenomenologi dapat memungkinkan untuk mengungkapkan konsep religiusitas yang seharusnya ada dalam diri individu. Fenomenologi diartikan pula sebagai pandangan berpikir yang menegaskan pada fokus pengalaman-pengalaman dan cerita subjektif manusia dan interpretasi atas pelaksanaan didunia.

B. Lokasi dan Obyek Penelitian

Lokasi penelitian adalah letak dimana penelitian dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang diperlukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian. Adapun lokasi penelitian ini terletak di SD Inpres Cambaya I Kelurahan Pannampu, Kecamatan Tallo, Kota Makassar. Alasan peneliti mengambil lokasi di tempat tersebut karena peneliti sendiri telah mengikuti program kampus mengajar selama kurang lebih 4 bulan di sekolah ini sehingga saya

juga telah melihat kondisi peserta didik dan juga memiliki kedekatan dan hubungan baik bersama para dewan guru dan kepala sekolah.

Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang berjumlah 3 orang serta peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar dari penelitian itu sendiri, sehingga dengan adanya fokus penelitian maka proses penelitian mulai dari observasi hingga analisis hasil penelitian bisa lebih terarah dan sistematis. Fokus penelitian bermanfaat bagi pembatasan mengenai objek penelitian. Manfaat lainnya adalah agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang diperoleh di lapangan.

“Pembatasan dalam penelitian kualitatif lebih didasarkan pada tingkat kepentingan, urgensi dan reliabilitas masalah yang akan dipecahkan”⁵⁵. Selain itu juga, analisa hasil penelitian dapat lebih terarah. Adapun fokus penelitian ini adalah:

1. Peran Guru Agama Islam
2. Kepribadian Muslim Peserta Didik

D. Deskripsi Penelitian

1. Menurut Soerjono Soekanto, peran yaitu “suatu sistem kaidah-kaidah yang berisikan patokan-patokan perilaku pada kedudukan tertentu dalam masyarakat, kedudukan dimana dapat dipunyai pribadi atau kelompok-

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Cet. XXVI; Bandung : Alfabeta, 2017), h. 207.

kelompok”⁵⁶. Menurut Annisa Anita Dewi guru merupakan “seorang pendidik yang digugu dan ditiru, dalam hal ini guru menjadi teladan bagi peserta didiknya”⁵⁷. Oleh karena itu, guru akan senantiasa dijadikan contoh atau teladan bagi peserta didik. Peserta didik pun juga cenderung untuk mengikuti atau mencontoh yang dilakukan oleh gurunya.

A.M Sardiman menerangkan bahwa peran guru terbagi menjadi 9, yaitu informator, organisator, motivator, pengarah atau *director*, inisiator, transmitter, fasilitator, mediator dan evaluator⁵⁸.

Guru Pendidikan Agama Islam yaitu sebagai pembimbing dalam mengarahkan anak didiknya kearah yang lebih baik, dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah SWT, dalam Al-Qur’an Surat An-Nahl (16) Ayat 43⁵⁹:

لَا كُنْتُمْ إِن الذِّكْرِ أَهْلَ فَسَأَلُوا ۖ إِلَيْهِمْ نُوحِيَ رَجَالًا إِلَّا قَبْلِكَ مِن أَرْسَلْنَا وَمَا تَعْلَمُونَ

Terjemahnya :

“Dan tidaklah Kami mengutus sebelum engkau (Muhammad), melainkan orang laki-laki yang Kami beri wahyu kepada mereka; maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui”.

⁵⁶ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2016)

⁵⁷ Annisa Anita Dewi, *Guru Mata Tombak Pendidikan* (Cet. I; Tasikmalaya: CV Jejak, 2017), h. 10.

⁵⁸ Sardiman A.M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Cet. XIX; Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 144-146.

⁵⁹ Kementerian Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur’an, 2019), h. 378

Ayat diatas menjadi landasan bahwa guru sangat berperan dalam upaya pembimbingan dan terutama pada penanaman akhlak pada anak didiknya. Kepribadian muslim peserta didik akan lebih baik jika peserta didik selalu diperlihatkan sikap yang baik dan juga ia ikut untuk meneladani sikap tersebut serta dijadikan kebiasaan oleh peserta didik.

Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik adalah cara atau metode yang digunakan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran atau aktivitas di sekolah. Predikat Guru yang melekat pada seseorang berdasarkan amanah yang di serahkan orang lain kepadanya yang tentunya dengan kualifikasi dan sertifikasi yang baik yang dimilikinya.

2. Kepribadian muslim adalah serangkaian perilaku manusia, baik sebagai makhluk individu maupun sosial yang ketetapanannya bersumber dari nilai-nilai Al-Qur'an dan As-Sunnah. Oleh karena itu, dari segi akal dan perilaku ini kepribadian muslim dilandasi oleh akidah dan nilai-nilai Islam. Agar seseorang mampu mentransmisikan ajaran Islam terhadap kehidupan pribadi maupun kehidupan masyarakat, maka pembentukan kepribadian muslim sangat penting dilakukan.

E. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong ialah "kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen

dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu, pada bagian jenis ini datanya dibagi kedalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, dan foto”⁶⁰.

Sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian di lapangan adalah ketika peneliti berhadapan langsung dengan informan untuk mendapatkan data yang akurat, agar peneliti dalam melakukan pengelolaan data tidak mengalami kesulitan. Dan juga agar peneliti mendapatkan informasi yang lebih jelas dan akurat. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder sebagai berikut:

1. Data Primer

Sumber data primer dari penelitian ini adalah seseorang yang memberikan informasi tentang apa yang diteliti dilapangan yaitu mengenai Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Peserta Didik. Oleh karena itu, yang dijadikan sumber data primer adalah kepala sekolah, guru agama Islam dan peserta didik.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder atau yang mendukung data diatas yang dapat diperoleh di luar objek penelitian, yang meliputi: buku, jurnal, dan referensi yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian.

F. Instrumen Penelitian

⁶⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 112

Menurut Suharsimi Arikunto, instrumen penelitian adalah :“Alat bantu yang dipilih oleh peneliti untuk membantu mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi tertata dan dipermudah. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah yang diteliti untuk memperoleh data yang akurat”⁶¹.

Adapun instrumen penelitian yang diambil oleh peneliti sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi dalam penelitian ini merupakan pedoman yang digunakan untuk mengamati objek penelitian di lapangan melalui lembar pengamatan, pengamatan yang dimaksud adalah pengamatan terkait fokus penelitian. Peneliti mengamati gerak gerak, mimik dan semua perkataan yang terkait dengan peran guru dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar.

2. Pedoman Wawancara

Untuk mendapatkan data, Peneliti melakukan wawancara individual mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik. Pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang dipersiapkan oleh peneliti. Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh informasi mendalam tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam

⁶¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 172.

mengembangkan kepribadian muslim peserta didik SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar.

3. Catatan Dokumentasi

Peneliti mengumpulkan data-data yang telah ada saat wawancara dan dokumen-dokumen seperti foto-foto pada saat penelitian berlangsung yang berhubungan dengan skripsi ini.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah ketepatan cara-cara digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Anas Sudijono, observasi adalah “cara menghimpun bahan-bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan”⁶². Metode observasi ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai objek penelitian yang dilakukan yakni dalam hal ini peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik yang dilakukan di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar.

2. Wawancara

⁶² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 76.

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Kegiatan wawancara merupakan salah satu metode penggalan data penelitian dengan jalan tanya jawab yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara dan yang diwawancarai untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan yang berhubungan dengan permasalahan peneliti yang sesuai dengan instrumen peneliti yang telah dirancang sebelumnya. Yang dalam hal ini, peneliti berlaku sebagai pewawancara dan yang diwawancara adalah kepala sekolah dan guru agama. Tujuan wawancara ini untuk mengetahui peran apa yang dilakukan, bagaimana hasil penerapan, dan faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat selama proses pengembangan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yakni “barang-barang tertulis”⁶³. Dokumentasi disini merupakan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian berupa foto-foto, surat-surat isi penelitian, berupa fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk dokumen yang berkaitan dengan penelitian yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung.

H. Teknik Analisis Data

⁶³ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 158.

Analisis data menurut Sugiyono adalah :“Proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”⁶⁴.

Analisis data kualitatif menurut Beni Ahmad Saebani bersifat induktif, yaitu “suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh lalu dikembangkan menjadi hipotesis⁶⁵. Data yang telah dikumpulkan kemudian di analisis dengan langkah-langkah berikut :

1. Reduksi Data (*data reduction*)

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Penelitian reduksi data adalah memilih dan merangkum beberapa data penting berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik. Setelah melakukan reduksi pada data, kemudian data disajikan dalam bentuk teks yang bersifat narasi dalam laporan penelitian. Dengan demikian, data yang telah diperoleh adalah data yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data selanjutnya, dan bila diperlukan.

2. Penyajian Data (*data display*)

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Cet. I; Bandung: Alfabeta, 2018), h. 484.

⁶⁵ Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 199-200.

Penyajian data yang dimaksud adalah penyajian data yang sudah disaring dan diorganisasikan secara keseluruhan dalam bentuk tabulasi dan terorganisasi. Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Penyajian data yang diperoleh peneliti adalah data langsung melalui informan yang telah ditentukan, kemudian dibahas dan dianalisis kebenaran data tersebut dan disajikan dalam bentuk deskriptif naratif yang berupa uraian detail tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Menarik kesimpulan (*concluting drawing*) menurut Afifuddin yaitu :“Melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, yaitu sejak awal memasuki lokasi dan selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha menganalisa data yang ada kemudian diwujudkan dalam suatu kesimpulan yang bersifat tentatif, dengan bertambahnya data selama penelitian berlangsung, maka pada setiap kesimpulan dilakukan verifikasi secara terus menerus”⁶⁶.

⁶⁶ Afifuddin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. II; Bandung: Pustaka Setia, 2012), h. 156.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

UPT SPF SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan jenjang SD di Pannampu, Kecamatan Tallo, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Sekolah ini berada cukup jauh dari pusat kota Makassar tepatnya di jalan galangan kapal 1 nomor 1. Oleh karena letaknya tersebut yang berada cukup jauh dari pusat kota, sehingga terdapat perbedaan karakter di masyarakat sekitar sekolah dengan masyarakat yang bermukim di pusat kota Makassar.

Sekolah Dasar yang dipimpin oleh bapak Mustari ini memiliki peserta didik sebanyak 280 anak yang terbagi menjadi 150 anak laki-laki dan 130 anak perempuan. Sekolah ini memiliki 12 rombongan belajar (Rombel) dengan jumlah ruang kelas yang digunakan dalam proses belajar mengajar sebanyak 6 ruang kelas. Sekolah ini berada di kompleks SD Inpres Cambaya yang terdiri dari SD Inpres Cambaya I, II & III. Sekolah ini cukup menarik perhatian masyarakat sekitar yang dapat dilihat dari tingginya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di SD Inpres Cambaya I ini, sehingga jumlah peserta didik bukan hanya meningkat dari tahun ke tahun melainkan juga dapat bersaing sekolah sederajat lainnya.

2. Visi Misi Dan Tujuan UPT SPF SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo

a. Visi

Mencerdaskan bangsa yang berlandaskan IMTAQ, IPTEK, dan Berwawasan Lingkungan.

b. Misi

- 1) Meningkatkan manajemen sekolah dan mewujudkan visi.
- 2) Meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab.
- 3) Mengoptimalkan pakem dan pendidikan karakter.
- 4) Mendorong siswa berperilaku jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.
- 5) Mengembangkan implementasi program sekolah yang berwawasan lingkungan.
- 6) Pengembangan KTSP di sekolah yang terintegrasi dengan lingkungan hidup.
- 7) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan stakeholder dalam kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah, melatih dan membiasakan siswa peduli lingkungan.
- 8) Mewujudkan lingkungan sekolah yang nyaman, aman, rindang, asri, bersih, dan lestari.
- 9) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara aktif, kreatif, efektif dan berbudaya lingkungan hidup yang selaras adiwiyata sehingga siswa dapat berkembang secara optimal sesuai bakat dan potensinya.
- 10) Memanfaatkan sarana dan prasarana yang ramah lingkungan sebagai sumber belajar.

- 11) Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup..
- 12) Meningkatkan kreativitas dan inovasi warga sekolah dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup
- 13) Melaksanakan kegiatan aksi pelestarian lingkungan hidup.

c. Tujuan

Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan yaitu meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- 1) Mengamalkan nilai-nilai agama sesuai dengan kepercayaan dalam setiap aspek kehidupan.
- 2) Terwujudnya prestasi siswa yang unggul baik akademik maupun non akademik.
- 3) Meningkatkan penguasaan IPTEK dan IMTAQ sesuai prinsip ramah lingkungan.
- 4) Meningkatkan sarana prasarana sekolah dengan prinsip ramah lingkungan.
- 5) Meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan minat dan bakat siswa.
- 6) Terciptanya lingkungan sekolah yang berkarakter dan ramah lingkungan menuju sekolah adiwiyata⁶⁷

3. Keadaan Guru

⁶⁷ Papan Informasi Visi, Misi dan Tujuan UPT SPF SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo

Guru merupakan komponen yang sangat penting dalam sistem pendidikan, yang secara bersama-sama dengan komponen lainnya berusaha mencapai tujuan pendidikan. Guru merupakan sumber pengetahuan peserta didik, sebagai pengasuh dan juga pembimbing. Seorang guru juga tidak hanya sekedar mengajar tetapi bagaimana dia menjadi contoh teladan bagi peserta didiknya sehingga peserta didiknya tidak hanya memiliki ilmu pengetahuan tetapi juga memiliki akhlak yang mulia.

Guru sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pertumbuhan anak di sekolah, sebab gurulah yang kemudian langsung menghadapi peserta didik secara individu maupun secara klasikal guna memberikan sejumlah ilmu pengetahuan sehingga peserta didik dapat berbuat dan berpartisipasi dalam pembangunan dirinya maupun pembangunan bangsa melalui ilmu pengetahuan yang diperoleh dari guru. Oleh sebab itu, seorang guru haruslah memiliki ilmu pengetahuan yang lebih luas dari peserta didiknya.

Keadaan guru di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo, dapat dikatakan cukup baik walau masih perlu dimaksimalkan agar lebih berkualitas lagi, ini bisa dilihat dari jenjang pendidikan dan jurusannya masing-masing. Hal ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan peserta didik, karena setiap mata pelajaran yang diajarkan oleh guru yang memang dari jurusannya, seperti halnya bidang studi pendidikan agama Islam yang diajarkan oleh guru yang berasal dari jurusan PAI sehingga kebutuhan peserta didik tentang agama dapat terpenuhi.

Untuk dapat mengetahui keadaan guru di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1 Keadaan Guru di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar⁶⁸

No.	Nama	L/P	Jabatan/Status	Bidang Studi
1.	Mustari, S.Pd	L	Kepala Sekolah	Penjaskes
2.	Hj. Faridah, S.Pd	P	Guru Kelas	PGSD
3.	Nurmia, S.Pd	P	Guru Kelas	PGSD
4.	Suarni, S.Pd	P	Guru Kelas	PGSD
5.	Misbahuddin, S.Pd.I	L	Guru PAI	PAI
6.	Andi Irwandi, S.Pd, M.Pd	L	Guru PJOK	Pend. Jasmani dan Olahraga
7.	Hernianti, S.Pd.I	P	Guru PAI	PAI
8.	Irfan, S.Pd.I	L	Guru PAI	PAI
9.	Mirna Sari Siradjuddin, S.Pd, M.Pd	P	Guru Kelas	PGSD
10.	Fitryany Salehuddin, S.Pd	P	Guru Kelas	PGSD
11.	Harismayanti, S.Pd	P	Guru Kelas	PGSD
12.	Nurjannah, S.E	P	Guru Kelas	Ekonomi
13.	Erni, S.Pd	P	Guru Kelas	Bahasa Indonesia
14.	Irmawati, S.Pd.I	P	Guru Kelas	PGMI
15.	Titi Maslahah, S.Pd	P	Guru Kelas	PGSD
16.	Ardiana, S.Pd	P	Guru Kelas	PGSD
17.	Ilyanti Hasirah Nurgas, S.Pd, M.Pd	P	Operator	Pendidikan Ekonomi
18.	Nurul Qalbi R. SKM	P	Admin	SKM
19.	Maemunah	P	Bujang Sekolah	-
20.	Rusdin	L	Satpam	-

4. Keadaan Peserta didik

Peserat didik adalah komponen yang tidak dapat dipisahkan dari sekolah karena peserat didik merupakan objek pendidikan dan tujuan untuk diberi pengajaran. Pendidikan tidak mungkin terlaksana tanpa adanya peserta didik sebagai objek yang menerima pendidikan. Peserta didik merupakan pribadi yang senantiasa mengalami proses perkembangan dengan potensi yang dimilikinya dimana selalu dibutuhkan bantuan, arahan dan bimbingan orang dewasa melalui pengajaran. Sebagai komponen penting dalam pendidikan, peserta didik menjadi

⁶⁸ Papan Informasi Data Guru UPT SPF SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo

syarat mutlak perkembangan dan keberlanjutan suatu lembaga pendidikan, karena sebuah lembaga pendidikan akan menarik minat masyarakat apabila sekolah tersebut memiliki reputasi yang baik. Adapun jumlah peserta didik di setiap kelas di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar pada periode 2023-2024 ditunjukkan pada tabel 4.2.

Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar⁶⁹

No.	Kelas	Jumlah
1.	I	43
2.	II	54
3.	III	47
4.	IV	39
5.	V	56
6.	VI	41
Total		280

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Salah satu faktor yang tidak kalah pentingnya dalam sebuah lembaga pendidikan tidak hanya ditentukan oleh peserta didik dan tenaga guru yang profesional dan berkompeten tetapi juga ditentukan oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai dan menunjang demi tercapainya tujuan di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar, ruang yang digunakan dalam sarana yang dimiliki SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar⁷⁰

⁶⁹ Mustari (Kepala Sekolah), *Observasi*, Kamis, 14 Desember 2023

⁷⁰ Observasi Sekolah Tanggal 14 Desember 2023

No.	Jenis Sarana / Prasarana	Keterangan
1.	Ruang Kepala Sekolah	Ada
2.	Ruang Belajar	6 Buah
3.	Ruang Guru	1 Buah
4.	Ruang Tata Usaha	-
5.	Ruang Perpustakaan	-
6.	Ruang BP	-
7.	Ruang Ibadah	-
8.	Kamar Mandi / WC	1 Buah
9.	Meja / Kursi Kepala Sekolah	1 Buah
10.	Kursi / Meja Tamu	1 Set
11.	Kursi / Meja Wali Kelas	Ada
12.	Meja Peserta Didik	Ada
13.	Kursi Peserta Didik	Ada
14.	Papan Tulis	6 Buah
15.	Papan Pengumuman	-
16.	Lemari	6 Buah

Berdasarkan keterangan di atas, maka dapat diketahui bahwa keadaan sarana dan prasarana di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar belum cukup untuk menunjang segala kegiatan proses belajar mengajar utamanya dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik.

B. Hasil dan Pembahasan

1. Kepribadian Muslim Peserta Didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar

Masa kanak-kanak adalah awal mula terjadinya perkembangan atau pembentukan kepribadian. Proses perkembangan atau pembentukan kepribadian yang terjadi pada diri manusia tidak hanya berasal dari faktor hereditas, melainkan juga berasal dari faktor lingkungan yang menjadi tempat anak hidup dan berkembang menjadi manusia dewasa.

Pembentukan kepribadian pada seseorang bisa dimulai dari penanaman sistem nilai pada anak didik. Dengan demikian, pembentukan kepribadian keagamaan perlu dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai realitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri yang bertugas sebagai prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Dalam realitasnya, nilai terlihat dalam pola tingkah laku, pola pikir, dan sikap-sikap seseorang pribadi atau kelompok.

Kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo cenderung bervariasi karena adanya beberapa hal yang mempengaruhi prosesnya. Seperti dijelaskan oleh kepala sekolah yakni Pak Mustari bahwa:

“Kondisi kepribadian muslim peserta didik di UPT SPF SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo bisa sangat bervariasi dipengaruhi oleh latar belakang individu, lingkungan sekolah, serta pengaruh keluarga dan masyarakat. Mereka bisa memiliki beragam karakter, keyakinan dan nilai-nilai yang membentuk kepribadian mereka”⁷¹

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa memang kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo cukup berbeda-beda karena adanya pengaruh-pengaruh seperti latar belakang individu, lingkungan sekolah, serta pengaruh keluarga dan masyarakat yang juga tentu memberikan dampak bagi perkembangan peserta didik. Selanjutnya, Pak Irfan menjelaskan bahwa:

“Kami menjalankan tugas kami sebagai pendidik di SD Inpres Cambaya I karena kami melihat sekolah ini sangat membutuhkan yang namanya pendidikan karena area sekolah ini termasuk daerah yang keterbelakangan soal tersebut”⁷²

⁷¹ Mustari (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Jum'at 15 Desember 2023

⁷² Irfan (Guru PAI), *Wawancara*, Selasa 19 Desember 2023

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa lingkungan sekolah tersebut merupakan lingkungan yang cukup keterbelakangan dalam hal pendidikan sehingga memang sangat membutuhkan sentuhan dan polesan dari para guru-guru profesional dan terampil agar peserta didik di sekolah ini bisa menikmati pendidikan dengan baik dan dapat mengembangkan dirinya.

Dikarenakan lingkungan yang cukup terbelakang tersebut dan juga adanya pengaruh-pengaruh lain seperti yang disebutkan diatas maka tentu dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo akan membutuhkan waktu dan usaha yang maksimal dari setiap guru. Seperti dijelaskan oleh Pak Misbahuddin bahwa:

“Di lingkungan kelurahan Pannampu terkenal biasanya disebut *Cappoa* atau galangan kapal, anak-anak kami disini itu lingkungannya keras, berperangai agak kasar sehingga perlu waktu yang lama untuk mendidik anak-anak ini. Mereka terbiasa dididik di rumah dengan kekerasan sehingga kami yang mendidikny dengan lembut biasanya kurang begitu masuk jadi harus menggunakan waktu yang cukup lama”⁷³

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo pada dasarnya memiliki karakter yang cukup keras karena lingkungannya yang memang keras. Mereka terbiasa dididik dengan cara keras oleh orang tuanya sejak kecil sehingga untuk merubah itu tentu akan membutuhkan waktu dan usaha yang lebih besar.

Salah satu siswa kelas 2 bernama Muh. Arsil mengatakan bahwa:

“Kalau diajar sama guru agama itu bagus dan saya bisa mengerti, tapi suka marah-marah juga kalau ada yang nakal dikelas. Biar pun dimarahi tapi dia tidak memukul, paling hanya dikasi hukuman saja sama yang nakal itu supaya dia tidak nakal lagi”⁷⁴

⁷³ Misbahuddin (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 14 Desember 2023

⁷⁴ Muh. Arsil (Siswa Kelas II B), *Wawancara*, Senin 22 Januari 2024

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam memberikan pembelajaran di kelas, guru juga cukup tegas terhadap siswa agar mereka mau untuk mendengarkan apa yang disampaikan meskipun kemudian itu disalah mengerti oleh siswa bahwa guru sedang memahami mereka, meskipun guru memang hanya mencoba tegas terhadap sikap mereka yang juga pada dasarnya keras.

Peran guru agama Islam sangat menentukan perkembangan peserta didik. Peran tersebut tidak hanya dilakukan di dalam kelas saja, namun juga pada pembelajaran di luar kelas menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Hal ini juga diperkuat oleh hasil wawancara dengan Misbahuddin, selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo yang mengatakan bahwa:

“Peran ini kami jalankan di sekolah baik di dalam maupun di luar sekolah agar tidak timbul rasa jenuh dalam diri siswa ketika mengikuti pelajaran sehingga kami juga mencoba mencari cara bagaimana agar setiap pelajaran yang kami berikan disenangi oleh siswa”⁷⁵

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru agama Islam di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo tidak hanya melakukan pembelajaran di dalam kelas saja namun juga diluar kelas dengan tujuan agar peserta didik tidak bosan dan lebih bersemangat dalam menerima pembelajaran serta mereka juga dapat lebih mudah paham akan materi yang diberikan.

2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Peserta didik

⁷⁵ Misbahuddin (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 14 Desember 2023

Pendidikan yang diselenggarakan secara formal di sekolah, berlangsung dalam suatu sistem pembelajaran, yaitu rangkaian kegiatan yang melibatkan berbagai komponen untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu sistem. Sejumlah komponen sebagai faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran antara lain adalah guru, peserta didik, sarana, alat, dan media yang tersedia, serta lingkungan.

Proses pembelajaran yang berlangsung di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo terlihat adanya keterlibatan seluruh komponen pembelajaran yang meliputi : guru, peserta didik, sarana, media yang tersedia serta lingkungan pembelajaran dimana guru memegang peran yang sangat menentukan.

Di lingkungan sekolah seorang guru agama Islam memiliki peran yang cukup besar untuk mengembangkan kepribadian muslim peserta didik. Hal ini bertujuan agar terwujud perilaku atau karakter yang dapat dijadikan pegangan bagi peserta didik dalam menghadapi pengaruh-pengaruh negatif dari lingkungan luar, sehingga pelajaran yang diberikan oleh guru tersebut dapat mempengaruhi perubahan perilaku peserta didik. Pak Misbahuddin menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Jadi perlu sekali kami menanamkan atau memperbaiki akhlak atau perilaku peserta didik supaya betul-betul nuansa pendidikan itu masuk ke dalam dirinya dan menjadi pribadi yang lebih baik kedepannya. Itu sih harapannya, karena kalau tidak dilakukan perubahan dari sekarang tentunya tidak akan ada yang kita harapkan di masa depan”⁷⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa peran guru pendidikan agama Islam begitu penting bagi perkembangan peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo karena pada dasarnya di lingkungan sekolah tersebut

⁷⁶ Misbahuddin (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 14 Desember 2023

memang membutuhkan sentuhan pendidikan sehingga para guru juga sangat berharap agar peran yang mereka lakukan dapat memberikan kesan perubahan pada peserta didik.

Sebagai pendidik, guru agama Islam juga tentu perlu menjalankan perannya dalam usaha untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik utamanya di bidang keagamaan agar tujuan pendidikan Islam dapat dicapai dengan sempurna. Guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo menjalankan perannya sebagai pendidik sebagaimana dijelaskan oleh Pak Irfan dalam wawancaranya bahwa:

“Kami sebagai guru atau saya sendiri sebagai guru agama Islam mengambil peran sebagai pendidik dimana setiap hari kami mendidik siswa-siswa kami untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi muslim yang saleh dan saleha”⁷⁷.

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru pendidikan agama Islam di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar juga senantiasa mendidik peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya, termasuk dalam hal kepribadian muslim peserta didik agar mereka menjadi muslim yang sempurna. Salah satu peran yang dilakukan oleh guru agama Islam dalam mengembangkan potensi peserta didik adalah dengan menjadi informator atau pemberi informasi baru atau pengetahuan baru bagi peserta didik.

Salah satu siswa di kelas 5 bernama Nurasisah mengatakan bahwa:

“Kalau guru agama tidak masuk mengajar, biasanya diganti diajar sama wali kelas. Tapi kalau wali kelas juga tidak masuk biasanya kita dikasi tugas saja sama guru yang lain supaya kita tidak kelua-keluar kelas sampai selesai jam pelajaran agama”⁷⁸

⁷⁷ Irfan (Guru PAI), *Wawancara*, Selasa 19 Desember 2023

⁷⁸ Nurasisah (Siswa Kelas 5 A), *Wawancara*, Senin 22 Januari 2024

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa proses pembelajaran agama Islam di kelas tidak dibiarkan kosong apabila guru agama Islam tidak dapat memberikan pelajaran. Wali kelas berperan menggantikan peran guru agama tersebut dalam memberikan pembelajaran di kelas.

Selain sebagai informator, guru pendidikan agama Islam juga memiliki peran sebagai motivator bagi peserta didik dengan selalu memotivasi dan mendorong peserta didik untuk terus maju sebagaimana dikatakan oleh Pak Misbahuddin dalam wawancaranya:

“Biasanya kami juga memberikan motivasi kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk memantik semangat mereka mengikuti pelajaran dan agar mereka sadar akan pentingnya ilmu yang akan dipelajari”⁷⁹

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam sebelum memulai pembelajarannya juga selalu memberikan motivasi-motivasi kepada peserta didik agar mereka lebih bergairah dan bersemangat dalam belajar melaksanakan pembelajaran. Dan dengan begitu maka akan lebih mudah bagi guru untuk mengeksplor potensi yang dimiliki peserta didik.

Untuk mengembangkan kepribadian muslim peserta didik juga dilakukan dengan pembiasaan kegiatan atau sikap-sikap positif yang dilakukan setiap harinya seperti sikap saling menghormati sesama teman ataupun kepada guru dan orang tua serta menanamkan nilai-nilai keislaman sejak dini. Hal tersebut sejalan dengan apa yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam Pak Irfan yakni:

“Sangat banyak langkah-langkah yang kami laksanakan terutama pembiasaan kepada anak siswa untuk menjalankan perintah-perintah, kewajiban-kewajiban seperti pembiasaan melaksanakan shalat Dhuha setiap hari Jum’at, pembiasaan untuk kultum, ketika bertemu dengan guru hendaknya

⁷⁹ Misbahuddin (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 14 Desember 2023

mengucapkan salam atau saling menyayangi, saling menghormati, baik kepada guru, orang tua maupun sesama rekan-rekan sebaya mereka”⁸⁰.

Dari hasil wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru agama Islam di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar selalu melaksanakan kegiatan-kegiatan positif di sekolah seperti shalat Dhuha bersama, mendengarkan kultum dan juga pembiasaan dengan perilaku-perilaku terpuji seperti mengucapkan salam ketika bertemu dan juga salim kepada guru.

Hal serupa juga diungkapkan oleh Pak Misbahuddin bahwa:

“Untuk mengembangkan kepribadiannya, memperbaiki akhlaknya, kita biasa menanamkan sikap-sikap yang baik atau memberikan pencerahan rohani/siraman rohani agar anak-anak didik kami bisa semakin lebih baik setiap harinya, khususnya di setiap Jum’at dalam pelaksanaan shalat Dhuha. Juga biasanya guru pendidikan agama sebelum memulai pelajaran, kami mengajak siswa-siswa kami untuk membaca Al-Qur’an”⁸¹

Dari hasil wawancara diatas diketahui bahwa guru pendidikan agama Islam mengimplementasikan perannya dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik dengan senantiasa menanamkan sikap dan nilai-nilai keislaman dengan memberikan siraman rohani dan juga membiasakan peserta didik untuk melaksanakan shalat Dhuha secara berjamaah di hari Jum’at. Selain itu juga, guru kerap kali memulai pembelajaran dengan mengajak siswa untuk membaca Al-Qur’an agar timbul rasa cinta peserta didik terhadap kitab suci Al-Qur’an sejak dini.

Demikian juga disampaikan oleh Ibu Hernianti ketika ditanya tentang langkah langkah yang dilakukan dalam menjalankan perannya sebagai guru pendidikan agama Islam mengatakan bahwa:

“Langkah yang kami lakukan dalam menjalankan peran kami sebagai guru agama Islam seperti memberikan pendidikan agama yang baik kepada siswa

⁸⁰ Irfan (Guru PAI), *Wawancara*, 19 Desember 2023

⁸¹ Misbahuddin (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 14 Desember 2023

saat pembelajaran, memberikan ruang praktik salah satunya pelajaran BTQ dan pelaksanaan Jum'at ibadah”⁸²

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa salah satu langkah yang juga dilakukan oleh guru agama Islam dalam menjalankan perannya adalah memberikan kesempatan bagi setiap peserta didik misalnya dalam pelajaran BTQ dan juga mengarahkan mereka agar mengikuti kegiatan yang dilaksanakan sekolah seperti Jum'at Ibadah.

Dalam melaksanakan kegiatan pengembangan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo, guru agama Islam tentunya tidak hanya berperan sendiri dalam mewujudkan setiap program yang dijalankan melainkan dilakukan secara bersama-sama atau *team work* dengan dewan guru yang lain, kepala sekolah, pemerintah, dan tentunya orang tua peserta didik. Seperti dijelaskan oleh Pak Misbahuddin bahwa:

“Yang terlibat ini banyak. Bukan cuman guru pendidikan agama Islam karena kita ini *team work*. Contohnya tadi di sholat Dhuha, yang terlibat ini adalah semua guru kelas, guru pendidikan agama bahkan kepala sekolah. dan di kegiatan-kegiatan yang lain kadang-kadang kami juga melibatkan komite atau orang tua siswa contohnya kegiatan keagamaan misalnya maulid bukan cuma guru agama , guru kelas bahkan komite, bahkan kami pun biasanya menyurat ke pemerintah terkait di dekat sekolah kami”⁸³

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa dalam rangka mengembangkan kepribadian muslim peserta didik, guru pendidikan agama Islam tidak hanya bekerja sendiri tetapi juga melibatkan pihak lain seperti wali kelas, guru kelas, kepala sekolah, komite atau orang tua siswa dan bahkan juga pemerintah terkait yang berada di sekitar sekolah. Kerja sama ini sangat penting untuk

⁸² Hernianti (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 21 Desember 2023

⁸³ Misbahuddin (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 14 Desember 2023

dilakukan karena selain membangun sinergitas antara semua pihak juga akan membuat usaha yang dilakukan dapat memberikan hasil yang signifikan.

Hal tersebut juga dipertegas oleh kepala sekolah SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Pak Mustari ketika ditanya tentang sejauh mana perhatian pemerintah kepada sekolah terhadap proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik yaitu:

“Pemerintah memiliki berbagai kebijakan terkait pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik termasuk yang terkait dengan aspek keislaman. Pemerintah memberikan perhatian terhadap pengembangan kepribadian muslim siswa dengan mendorong integrasi nilai-nilai keagamaan dalam kurikulum. Dalam lingkungan sekolah, dia menyediakan program-program spesifik yang mendukung pengembangan kepribadian berdasarkan nilai-nilai keagamaan seperti pelatihan bagi guru pendidikan agama Islam. Namun tingkat perhatian ini bisa bervariasi antara sekolah atau wilayah tergantung pada kebijakan pendidikan yang diterapkan”⁸⁴

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa usaha untuk mengembangkan kepribadian muslim peserta didik ini juga turut mendapatkan perhatian dari pemerintah terkait berupa dukungan dana dan juga program-program spesifik yang tentunya sangat membantu sekolah khususnya peserta didik dalam mengembangkan kepribadian muslimnya.

Di lingkungan Kelurahan Pannampu, SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar tidak hanya berdiri sendiri tetapi terdapat dua sekolah lain dalam satu lokasi tersebut yakni SD Inpres Cambaya II dan III Kecamatan Tallo sehingga dalam lingkungan sekolah tersebut kerap disebut dengan Kompleks Cambaya. Karena tidak hanya berdiri sendiri, maka tentu juga dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan sekolah tidak jarang bagi ketiga sekolah ini untuk saling bekerja

⁸⁴ Mustari (Kepala Sekolah), *Wawancara*, Jum'at 15 Desember 2023

sama dalam menjalankan program tersebut. Pak Misbahuddin menjelaskan dalam wawancaranya bahwa:

“Kalau untuk shalat Dhuha kita gunakan lapangan sehingga bisa juga menjadi contoh bagi sekolah se-kompleks kami karena disini adalah sekolah kompleks. Sekolah kami Cambaya 1, kemudian ada rekan kami Cambaya 2 dan Cambaya 3 dalam kompleks yang sama sehingga kalau kami melaksanakannya di lapangan tentunya ini akan memberikan contoh yang baik bagi rekan-rekan sekolah kami yang terdekat, juga bagi anak-anak siswa menjadi lebih semangat dan serius karena ada suasana baru selain di dalam kelas”⁸⁵

Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa dalam menjalankan kegiatannya sekolah juga menjadi contoh bagi dua sekolah lain dalam kompleks Cambaya tersebut. Dengan ikut sertanya kedua sekolah tersebut maka terjalinlah kerja sama antar ketiga sekolah. Kegiatan kolaborasi tersebut rutin dilakukan agar dapat terjalin hubungan baik antar setiap sekolah dan siswa serta dapat mendorong semangat siswa untuk mengikuti setiap kegiatan dikarenakan adanya rekan sebaya yang tidak hanya dari sekolahnya sendiri, namun juga sekolah lain.

3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Proses Pengembangan Kepribadian Muslim Peserta Didik

Masa kanak-kanak adalah awal mula terjadinya perkembangan atau pembentukan kepribadian. Proses perkembangan atau pembentukan kepribadian yang terjadi pada diri manusia tidak hanya berasal dari faktor hereditas, melainkan juga berasal dari faktor lingkungan yang menjadi tempat anak hidup dan berkembang menjadi manusia dewasa.

⁸⁵ Misbahuddin (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 14 Desember 2023

Pengembangan kepribadian pada peserta didik bisa dimulai dari penanaman sistem nilai yang bersumber dari ajaran agama. Sistem nilai sebagai realitas yang abstrak yang dirasakan dalam diri yang bertugas sebagai prinsip-prinsip yang menjadi pedoman hidup. Namun dalam pelaksanaannya, tentu terdapat faktor-faktor yang menjadi penghambat proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik baik faktor internal maupun eksternal. Pada peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo, terdapat beberapa hal yang menjadi penghambat dalam pengembangan kepribadian muslim antara lain :

1. Faktor Lingkungan

Lingkungan sekolah yang berada cukup jauh dari pusat kota Makassar membuat karakter yang ada dalam masyarakat sekitar sekolah cukup keras. seperti disampaikan oleh Pak Misbahuddin:

“Karakter atau perilaku peserta didik disini seperti saya sebutkan tadi keras karena lingkungannya keras sehingga perlu waktu yang lama untuk mendidik anak-anak ini. Mereka terbiasa dididik di rumah dengan kekerasan sehingga kami yang mendidiknya dengan lembut biasanya kurang begitu masuk jadi harus menggunakan waktu yang cukup lama”⁸⁶

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa lingkungan sekitar sekolah yang cukup keras menjadi salah satu faktor penghambat dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik sehingga membutuhkan waktu dalam prosesnya serta usaha yang semaksimal mungkin.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ibu Hernianti ketika ditanya tentang hambatan dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik bahwa:

“Salah satu hambatan yang kami alami disini dalam proses pengembangan kepribadian muslim siswa adalah lingkungan sekitar sekolah yang kurang

⁸⁶ Misbahuddin (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 14 Desember 2023

mendukung dan budaya masyarakat yang bertentangan dengan apa yang kita harapkan”⁸⁷

Dari hasil wawancara tersebut juga menunjukkan bahwa lingkungan dan budaya yang ada di dalam masyarakat sekitar memberikan pengaruh dan menjadi hambatan bagi proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo.

Terakhir, seorang peserta didik kelas 4 bernama Muh. Ikram dalam wawancaranya menjelaskan bahwa:

“Pernah dihukum juga kalau di sekolah tapi tidak dipukul, hanya dimarahi saja mau dikurangi nilai atau dikasi tugas tambahan di rumah. Di rumah juga pernah dihukum sama mamaku kalau saya nakal, pernah dimarahi sama dipukul juga”⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa tidak hanya pengakuan dari dewan guru yang mengatakan tentang lingkungan sekitar sekolah yang keras tetapi juga di akui oleh salah satu peserta didik yang mengungkapkan bahwa ia kerap mendapatkan hukuman dari orang tuanya ketika berbuat nakal seperti menerima teguran keras atas kesalahannya bahkan hingga mendapatkan sentuhan fisik ketika diberikan hukuman atas kenakalannya tersebut.

2. Latar Belakang Individu

Faktor selanjutnya yang masih menjadi penghambat adalah latar belakang individu peserta didik. Hal tersebut juga dijelaskan oleh Pak Misbahuddin bahwa:

“Untuk kegiatan ini pasti walaupun semulus itu pasti tidak 100% mulus, pasti ada tantangan-tantangan tertentu misalnya di sekolah kami peserta didiknya ini mayoritas siswa kurang mampu jadi biasanya siswa ada yang membawa sajadah mungkin hanya satu dan itu bisa dipakai berdua”⁸⁹

⁸⁷ Hernianti (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 21 Desember 2023

⁸⁸ Muh. Ikram (Siswa Kelas 4 B), *Wawancara*, Senin 22 Januari 2024

⁸⁹ Misbahuddin (Guru Pai), *Wawancara*, Kamis 14 Desember 2023

Dari wawancara diatas menunjukkan bahwa latar belakang peserta didik yang sebagian besar berasal dari keluarga kurang mampu juga menjadi penghambat dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik sehingga guru juga harus bijaksana mencari solusi agar hambatan tersebut bisa diminimalisir bahkan diselesaikan.

3. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penghambat pengembangan kepribadian muslim peserta didik. Sebagaimana disampaikan oleh Pak Irfan bahwa:

“Di antara faktor-faktor penghambat yang kami rasakan saat ini belum terpecahkan diantaranya sarana prasarana yang kurang memadai, terlebih lagi siswa disini sangat banyak, kemudian ruangan kami tidak memenuhi/tidak bisa menampung mereka sehingga tidak maksimal untuk melaksanakan program-program pengembangan peserta didik menjadi muslim yang saleha tersebut”⁹⁰

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai dan mendukung dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik karena jumlah peserta didik di sekolah ini yang cukup banyak sehingga program atau kegiatan yang dijalankan sekolah juga belum menunjukkan hasil yang maksimal.

Ketiga hambatan tersebut kemudian dipertegas oleh Pak Mustari sebagai kepala sekolah SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo yang mengungkapkan bahwa:

“Yang pertama yakni kurangnya sarana prasarana seperti kurangnya buku dan ruang kelas. Dan yang kedua seperti yang saya katakan sebelumnya yakni latar belakang individu juga memberikan pengaruh dalam pengembangan

⁹⁰ Irfan (Guru PAI), *Wawancara*, Selasa 19 Desember 2023

kepribadiannya. Serta yang ketiga yaitu perbedaan nilai dan budaya di lingkungan sekitar yang bertentangan dengan nilai-nilai keislaman”⁹¹

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa ada 3 faktor yang menjadi penghambat proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik yakni lingkungan sekitar yang cukup keras, latar belakang peserta didik yang dari keluarga kurang mampu dan juga sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai.

Namun, bukan berarti bahwa tidak ada faktor yang menjadi pendukung dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo. Terdapat beberapa faktor juga yang mendukung pengembangan kepribadian muslim peserta didik baik faktor yang terdapat dalam lingkungan sekolah ataupun di luar lingkungan sekolah.

1. Dukungan Pimpinan Sekolah

Dukungan dari kepala sekolah dianggap sangat penting dalam setiap kegiatan dan proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik. Demikian disampaikan oleh Pak Misbahuddin:

“Faktor pendukungnya kepala sekolah yang pertama karena walau bagaimanapun juga tanpa dukungan dari pimpinan kami tidak bisa melaksanakannya dengan baik. Jadi yang pertama adalah dukungan dan motivasi dari pimpinan”⁹²

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan betapa pentingnya dukungan dari pimpinan dalam hal ini kepala sekolah karena tanpa adanya dukungan dari beliau maka tentu apapun yang telah disusun dan direncanakan tidak akan pernah

⁹¹ Mustari (Guru PAI), *Wawancara*, Jum’at 15 Desember 2023

⁹² Misbahuddin (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 14 Desember 2023

terwujud atau tercapai khususnya untuk pengembangan kepribadian muslim peserta didik.

Hal tersebut didukung dengan pendapat dari Pak Irfan yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi pendukung dalam kegiatan yang kami laksanakan seperti adanya alokasi waktu. Ada waktu yang diberikan kepada kami, waktu khusus untuk pengembangan siswa tersebut. Selain itu dukungan dari guru-guru sangat membantu untuk menjalankan program tersebut”⁹³

Dari wawancara diatas dapat menunjukkan bahwa salah satu dukungan yang diberikan dari pimpinan sekolah yakni alokasi waktu bagi guru untuk melaksanakan program-program yang telah direncanakan. Selain dari pimpinan juga tentu dukungan dari para dewan guru yang lain yang selalu bekerja sama bahu membahu dalam melaksanakan program atau kegiatan-kegiatan yang telah direncanakan.

2. Dukungan Orang Tua

Tidak dapat dipungkiri bahwa selain dukungan dari kepala sekolah dan dewan guru juga dukungan orang tua sangat penting dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik. Sebagaimana disampaikan Pak Misbahuddin sebagai berikut:

“Orang tua sebenarnya pasti mendukung karena yang menyiapkan dari rumah segala perlengkapan peserta didik itu kan semua pasti dalam kontrol orang tuanya. Jadi saya rasa pasti mendukung karena memang juga tidak pernah ada yang datang melapor untuk masalah tidak setuju atau dan lain sebagainya. Saya kira seperti itu”⁹⁴

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa orang tua dari peserta didik juga senantiasa memberikan dukungan kepada sekolah dalam menjalankan

⁹³ Irfan (Guru PAI), *Wawancara*, Selasa 19 Desember 2023

⁹⁴ Misbahuddin (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 14 Desember 2023

setiap kegiatan-kegiatannya yang ditunjukkan dengan membantu peserta didik dalam mempersiapkan kebutuhan-kebutuhannya dan tidak adanya laporan yang diterima sekolah terkait keluhan orang tua tentang kegiatan yang dilaksanakan.

Salah seorang peserta didik kelas 6 bernama Abdul Salam mengungkapkan dalam wawancaranya bahwa:

“Ia. Sebelum saya ke sekolah selalu saya disiapkan barang-barangku sama mamaku kaya hari Jum’at kalau mau shalat Dhuha dia siapkan sajadah sama baju muslimku. Saya juga diantar ke sekolah supaya tidak terlambat ikut shalat Dhuha bersama”⁹⁵

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa peserta didik juga mengakui bahwa orang tua juga setuju dengan kegiatan yang dilaksanakan sekolah dan selalu membantu anaknya untuk mempersiapkan setiap keperluannya sebelum berangkat ke sekolah bahkan juga diantar langsung ke sekolah.

Selanjutnya Ibu Hernianti juga menjelaskan ketika ditanya tentang efektivitas pelaksanaan peran guru agama Islam bahwa:

“Sejauh ini kami melihat bahwa kegiatan yang kami jalankan cukup efektif karena kami melihat ada respon baik yang diberikan dari peserta didik dan adanya dukungan dari orang tua peserta didik yang tentunya sangat membantu kami”⁹⁶

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa memang dukungan orang tua begitu penting dalam menunjang efektivitas proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo sehingga hasil yang diharapkan dari usaha tersebut dapat segera terwujud.

⁹⁵ Abdul Salam (Siswa Kelas 6 B), *Wawancara*, Senin 22 Januari 2024

⁹⁶ Hernianti (Guru PAI), *Wawancara*, Kamis 21 Desember 2023

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Peserta Didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar pada dasarnya cukup keras dikarenakan sekolah tersebut berada cukup jauh dari pusat kota Makassar sehingga karakter atau budaya masyarakat sekitar sekolah cukup keras sehingga peserta didik sejak kecil telah dididik dengan keras yang kemudian membuat proses pengembangan kepribadian muslimnya di sekolah membutuhkan waktu yang lebih lama agar dapat dilihat hasil yang diharapkan.
2. Peran guru pendidikan agama Islam dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar sangat penting dikarenakan lingkungan sekolah yang memang masih sangat membutuhkan sentuhan pendidikan, utamanya pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam menjalankan perannya dalam mendidik dan mengembangkan kepribadian muslim peserta didik dengan melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti melaksanakan shalat Dhuha bersama di pagi hari setiap hari Jum'at yang kemudian dilanjutkan dengan sholat bersama dan mendengarkan kultum atau siraman rohani. Selain

itu, dalam proses pembelajaran di kelas juga guru selalu membiasakan siswa untuk berdoa terlebih dahulu dan memotivasi siswa sebelum pembelajaran dimulai serta khusus pada pelajaran agama Islam juga dilaksanakan kegiatan BTQ sebelum memulai pembelajaran. Peserta didik juga selalu dibiasakan untuk menghormati orang lain seperti teman sebayanya, orang tua dan juga guru yang misalnya diimplementasikan dengan pembiasaan untuk selalu salim dengan guru di sekolah dan juga orang tua di rumah.

3. Faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar dapat dilihat dalam tiga faktor yakni faktor lingkungan, latar belakang individu peserta didik serta sarana dan prasarana sekolah yang masih kurang memadai. Kemudian adapun yang menjadi faktor pendukung pengembangan kepribadian muslim peserta didik seperti adanya dukungan dari pimpinan sekolah dan juga dewan guru di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo dan juga dukungan dari para orang tua peserta didik.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian mengenai Peran Guru Agama Islam dalam Mengembangkan Kepribadian Muslim Peserta Didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar, maka peneliti ingin memberikan beberapa saran yang dapat membantu sebagai masukan bagi setiap pihak yang terkait. Saran tersebut antara lain adalah :

1. Dalam menyikapi kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar yang pada dasarnya cukup keras dengan harapan peserta didik memiliki kepribadian yang positif dalam kehidupannya sehari-hari, hendaknya pihak pemerintah yang bertanggung jawab dapat lebih memberikan perhatian khusus untuk menciptakan lingkungan sekitar sekolah yang dapat mendukung terciptanya kepribadian muslim peserta didik yang baik. Jika lingkungan sekitar mampu mencerminkan aktivitas yang positif, maka tentu akan memberikan kontribusi yang baik bagi pelaksanaan pendidikan itu sendiri khususnya dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik.
2. Pengembangan kepribadian muslim peserta didik hendaknya dilakukan secara bersama-sama oleh semua stakeholder yang ada di sekolah dan juga tentunya dengan bantuan dari orang tua peserta didik. Setiap orang harus merasa memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik dan selalu melakukan pengawasan atas setiap kegiatan yang dilakukan agar dapat dicapai hasil yang diinginkan.
3. Pihak sekolah juga hendaknya lebih memperhatikan dan mengupayakan sebisa mungkin agar sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik dapat lebih optimal sehingga peserta didik juga menjadi lebih bersemangat dalam melaksanakan kegiatannya di sekolah. Meskipun pengembangan kepribadian muslim peserta didik di sekolah telah dirasa cukup efektif, pihak sekolah maupun guru dan terkhusus guru pendidikan agama Islam harus senantiasa kegiatan-kegiatan yang telah di programkan secara

berkelanjutan agar kepribadian atau sikap yang telah terbentuk dalam diri peserta didik tidak hilang dan dapat terus.



DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. XIX; Jakarta: Rajawali Press.
- Afifuddin. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Cet. II; Bandung: Pustaka Setia.
- Al-Hilali, Syaikh Salim bin 'Ied. 1430 H. *Bahjah An-Nazhirin Syarh Riyadh Ash-Shlih*. Cet. I; Dar Ibnul Jauzi.
- An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*. Jakarta: Gema Insani Press.
- An-Naisburi, Abu Hasan Muslim bin Hajjaj al-Qusyairi. t.th. *Shahih Muslim*. Riyadh: Bait al-Afkar ad-Dauliyyah.
- Anwar, Chairul. 2014. *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan*. Cet. I; Yogyakarta: SUKA Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Cet. XIV; Jakarta: Rineka Cipta.
- Ariyani, Hamzah, Syahraini Tambak dan Nella. 2017. "Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Kepribadian Islam Siswa di SMA Negeri 2 Kelayang Kabupaten Indragiri Hulu". *Al-Hikmah*: Vol. 14, No. 1. <https://journal.uir.ac.id/index.php/alhikmah/article/view/1528/960> (diakses 10 Oktober 2023)
- BPK RI, *Peraturan Pemerintah (PP) No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Pendidikan Nasional*, <https://peraturan.bpk.go.id/Details/49369/pp-no-19-tahun-2005> (diakses 10 Oktober 2023)
- Darajat, Zakiyah. 1995. *Pendidikan Islam Dalam Keluarga dan Sekolah*. Jakarta: CV Ruhama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- _____. 2006. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Jakarta: Sinar Grafika.
- _____. 2014. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 23 Tahun 2003)*. Jakarta: Sinar Grafika.

- Dewi, Annisa Anita, 2017. *Guru Mata Tombak Pendidikan*. Cet. I; Tasikmalaya: CV Jejak.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta.
- Djollong, Andi Fitriani. 2017. “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*”. Istiqra: Vol. IV, No. 2. <http://jurnal.umpar.ac.id/index.php/istiqra/article/view/274/247> (diakses tanggal 9 oktober 2023)
- Effane, Rahayu Anggraeni, Anne. 2017. *Peranan Guru Dalam Manajemen Peserta Didik*. Karimah Tauhid: Vol. 1, No. 2. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/7701/3509> (diakses pada tanggal 9 Oktober 2023).
- Hamalik, Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Indi tri Asti, Paradigma Psikologi Komunikasi Dalam Upaya Pembentukan Kepribadian Muslim Dalam Lingkup Individu Dan Sosial. (Jurnal Komunika Islamika: Vol. 6, No. 1, 2019) h. 77. <https://core.ac.uk/download/pdf/266977345.pdf> (diakses pada tanggal 29 Januari 2024)
- Jalaluddin. 2016. *Psikologi Agama: Memahami perilaku dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip psikologi*. Cet. XVIII; Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Juhji. 2016. *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*, Studia Didaktika: Vol. 10, No. 1. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73/75> (diakses 9 Oktober 2023).
- Karim, Pangulu Abdul. 2017. *Mema'nai Syahadatain dan Keutamaannya dalam Kehidupan*. Nizhamiyah: Vol. 7, No. 2 <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/nizhamiyah/article/view/190/178> (diakses 10 Oktober 2023)
- Kementerian Agama RI, 2019. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta : Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Koswara. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Cet. II; Bandung: PT Eresco.
- Kunandar. 2008. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M.A, Samsul Nizar. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*. Cet. I; Jakarta: Ciputat Pers.

- Mahmudin. 2023. *Urgensitas Guru Dalam Perspektif Psikologi dan islam*. AL-MANBA: Vol. 8, No. 1. <https://e-journal.stai-almaarif-buntok.ac.id/index.php/almanba/article/view/13/> (diakses 10 Oktober 2023).
- Mappanganro. 1996. *Implementasi Pendidikan Islam di Sekolah*. Cet. I; Ujung Pandang : Yayasan Ahkam.
- Marimba, Ahmad D. 1985. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, Cet VIII; Bandung : PT. Alma'arif.
- Moleong, Lexy J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XI; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cet. XXXIII; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhaimmin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. III; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mujib, Abdul. 2006. *Kepribadian Dalam Psikologi Islam*. Cet. I; Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2017. *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Islam*. Cet. II; Jakarta: Rajawali Pers.
- Mujtahid. 2016. *Pengembangan Profesi Guru*. Malang: UIN – Maliki Press.
- Naim, Ngainun. 2016. *Menjadi Guru Inspiratif: Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Cet. V; Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Nazir, Moh. 1988. *Metodologi Penelitian*. Cet. III; Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Prahardani, Ilham. “Mengupas 10 Pribadi Muslim Menurut Hasan Al-Banna,” *Suara Muslim.net*, n.d., <https://suaramuslim.net/mengupas-10-pribadi-muslim-menurut-hasan-al-banna> (diakses pada tanggal 4 Oktober 2023)
- Purwanto, M. Ngalim. 1988. *Psikologi Pendidikan*. Cet. XIV; Bandung: Remaja Karya.
- Qomar, Mujamil. 2006. *Pesantren: Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Cet. II; Jakarta: Erlangga.
- Saebani, Beni Ahmad. 2008. *Metode Penelitian*. Cet. I; Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan: Pemberdayaan Guru, Tenaga Kependidikan, dan Masyarakat dalam Manajemen Sekolah*. Cet. II; Bandung: Alfabeta.

- Sahertian, Piet A. 1994. *Profil Pendidik Profesional*. Cet. I; Yogyakarta: Andi Offset.
- Sudijono, Anas. 1995. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. XXVI; Bandung: Alfabeta.
- _____. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cet. I; Bandung: Alfabeta.
- Tafsir, Ahmad. 2004. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. V; Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Thoifuri. 2007, *Menjadi Guru Inisiator*. Semarang: Rasail Media Group.
- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Wiyani, Novan Ardy. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Cet. I; Yogyakarta: Teras.



RIWAYAT HIDUP



Harlin, lahir di Desa Rombo Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara tanggal 20 Maret 2002. Penulis lahir dari pasangan Bapak La Nao dan Ibu Nurhayati dan merupakan anak pertama dari empat bersaudara. Penulis memulai pendidikan tingkat di TK Kopasarano Desa Rombo pada tahun 2007-2008. Selanjutnya, pada tahun 2008-2014 penulis melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah dasar di SD Negeri 27 Kulisusu, kemudian pada tahun 2014-2017 melanjutkan pendidikan pada jenjang sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Kulisusu, lalu pada tahun 2017-2020 melanjutkan pendidikan pada tingkat sekolah menengah atas di SMA Negeri 2 Kulisusu. Setelah menyelesaikan studi pada jenjang sekolah menengah atas, penulis kembali melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi tepatnya di Universitas Muhammadiyah Makassar pada tahun 2020 dengan mengambil program studi S1 Pendidikan Agama Islam yang berada dibawah naungan Fakultas Agama Islam. Selama menempuh pendidikan S1 tersebut penulis mendapatkan beasiswa penuh pematangan UKT dari perguruan tinggi yakni Beasiswa Universitas Muhammadiyah Makassar kategori Prestasi Akademik. Selama berstatus sebagai mahasiswa, penulis pernah berkader di organisasi internal kampus dan juga eksternal. Pada organisasi internal, penulis pernah berkader di Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam (IMM FAI) pada tahun 2021. Dan pada organisasi eksternal kampus penulis pernah berkader di organisasi daerah bernama Pegiat Literasi Mahasiswa Buton Utara – Makassar (PGLM Butur – Makassar) pada tahun 2021.

L

A

M

P

I

R

A

N



PEDOMAN WAWANCARA

A. Pedoman Wawancara Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk rumusan masalah pertama pertanyaannya yakni:

1. Bagaimana keadaan atau kondisi kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar ?
2. Mengapa SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar perlu untuk mengembangkan kepribadian muslim peserta didiknya ?
3. Bagaimana kondisi lingkungan sekitar SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar ?

Untuk rumusan masalah kedua pertanyaannya adalah sebagai berikut:

1. Peran apakah yang bapak/ibu lakukan dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar?
2. Mengapa bapak/ibu memilih menjalankan peran-peran tersebut?
3. Siapa saja yang terlibat dalam proses pengembangan kepribadian muslim peserta didik SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar?
4. Dimana saja bapak/ibu menjalankan peran tersebut?
5. Bagaimana langkah bapak/ibu menjalankan peran tersebut dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar?

Untuk rumusan masalah ketiga pertanyaannya yaitu:

1. Apa saja faktor pendukung yang bapak/ibu hadapi dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar?
2. Apa saja faktor penghambat yang bapak/ibu hadapi dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar?
3. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi hambatan selama menjalankan peran tersebut?

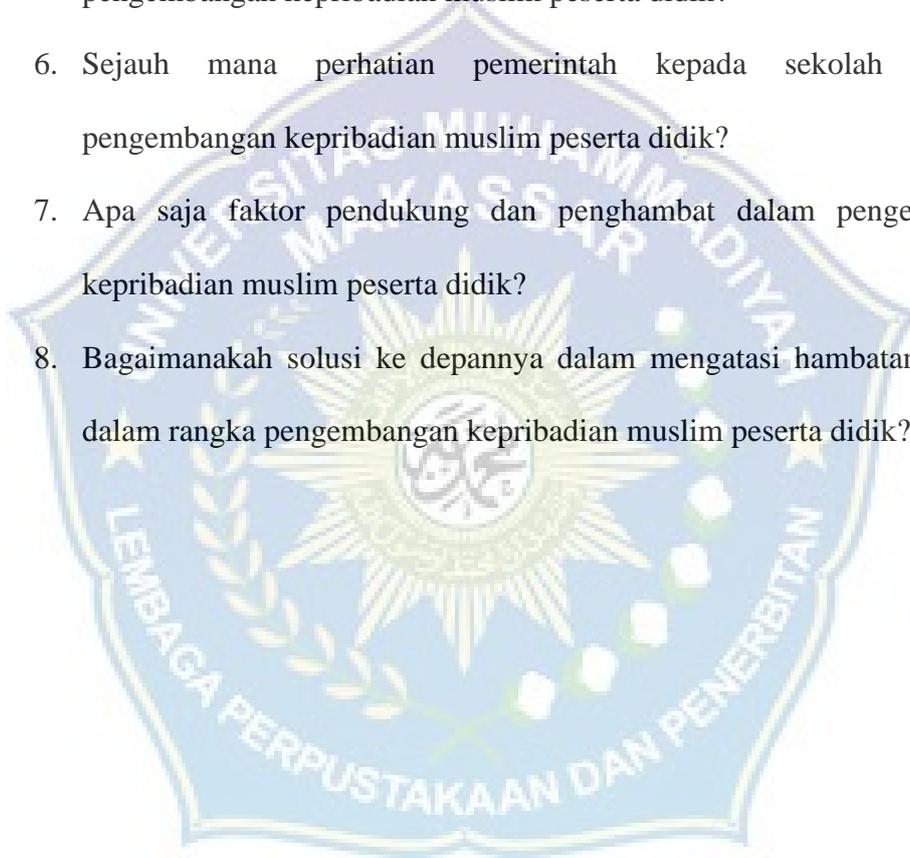
B. Pedoman Wawancara Siswa

1. Apa yang kamu rasakan ketika diajar oleh guru agama Islam?
2. Apakah kamu mengerti materi yang diajarkan oleh guru agama Islam?
3. Ketika guru agama Islam tidak sempat untuk masuk mengajar, apakah digantikan oleh guru lain?
4. Apakah kamu pernah dihukum di sekolah atau di rumah jika melakukan kenakalan?
5. Apakah orang tuamu suka dengan kegiatan kaya shalat Dhuha bersama hari Jum'at dan apa kamu dibantu mempersiapkan barang-barangmu sebelum ke sekolah?

C. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

1. Bagaimana kondisi kepribadian muslim peserta didik di SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo Kota Makassar?
2. Apakah guru pendidikan agama Islam menjalankan perannya dengan baik dalam mengembangkan kepribadian muslim peserta didik?

3. Apa saja bentuk kegiatan yang sekolah canangkan dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik?
4. Sejak kapan kegiatan tersebut diterapkan?
5. Bagaimanakah sekolah menjalin hubungan dengan orang tua peserta didik ataupun dengan lingkungan masyarakat sekitar dalam rangka pengembangan kepribadian muslim peserta didik?
6. Sejauh mana perhatian pemerintah kepada sekolah terhadap pengembangan kepribadian muslim peserta didik?
7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kepribadian muslim peserta didik?
8. Bagaimanakah solusi ke depannya dalam mengatasi hambatan sekolah dalam rangka pengembangan kepribadian muslim peserta didik?



DOKUM ENTASI



Observasi SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo



Wawancara Kepala Sekolah Bapak Mustari



Wawancara Guru Agama Islam Bapak Misbahuddin



Wawancara Guru Agama Islam Bapak Irfan



Wawancara Guru Agama Islam Ibu Hernianti



Wawancara Peserta Didik



Dokumentasi Bersama Siswa-Siswi SD Inpres Cambaya I Kecamatan Tallo





FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax./Telp. (0411) 866972

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Nomor : 1652/FAI/05/A.2-II/XI/45/23
 Lamp. : -
 Hal : Pengantar Penelitian

Kepada Yang Terhormat,
Ketua LP3M Unismuh Makassar
 Di-

Makassar.

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **Harlin**
 N I M : 105 19 11089 20
 Fak/ Prodi : Agama Islam/ Pendidikan Agama Islam

Benar yang bersangkutan akan mengadakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi dengan judul :

"PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR INPRES CAMBAYA 1 KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR."

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazaakumullahu Khairan Katsiran.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

15 Jumadil Awal 1445 H

Makassar, _____

29 November 2023 M

Dekan,

Dr. Amirah Mawardi, S. Ag., M. Si

NBM 774 234



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail dp3m@punismuh.ac.id

Nomor : 2882/05/C.4-VIII/XI/1445/2023

9 Rabiul Akhir 1445

Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal

29 Nopember 2023 M

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel

Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan

di -

Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 1652/FAI/05/A.2-II/XI/45/23 tanggal 29 Nopember 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : HARLIN

No. Stambuk : 10519 1108920

Fakultas : Fakultas Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Pekerjaan : Mahasiswa

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

"PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR INPRES CAMBAYA 1 KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 30 Nopember 2023 s/d 30 Januari 2024.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,



Dr. Muh. Arief Muhsin, M.Pd

NBM 1127761



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Bougainville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
Makassar 90231

Nomor : 30347/S.01/PTSP/2023 Kepada Yth.
Lampiran : - Walikota Makassar
Perihal : Izin penelitian

di-
Tempat

Berdasarkan surat Ketua LP3M UNISMUH Makassar Nomor : 2882/05/C.4-VIII/XI/1445/2023 tanggal 29 November 2023 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : HARLIN
Nomor Pokok : 105191108920
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Sit Alauddin No. 259, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR INPRES CAMBAYA I KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. 30 November 2023 s/d 30 Januari 2024

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 29 November 2023

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
Pangkat : PEMBINA TINGKAT I
Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth
1. Ketua LP3M UNISMUH Makassar di Makassar;
2. Pertinggal.

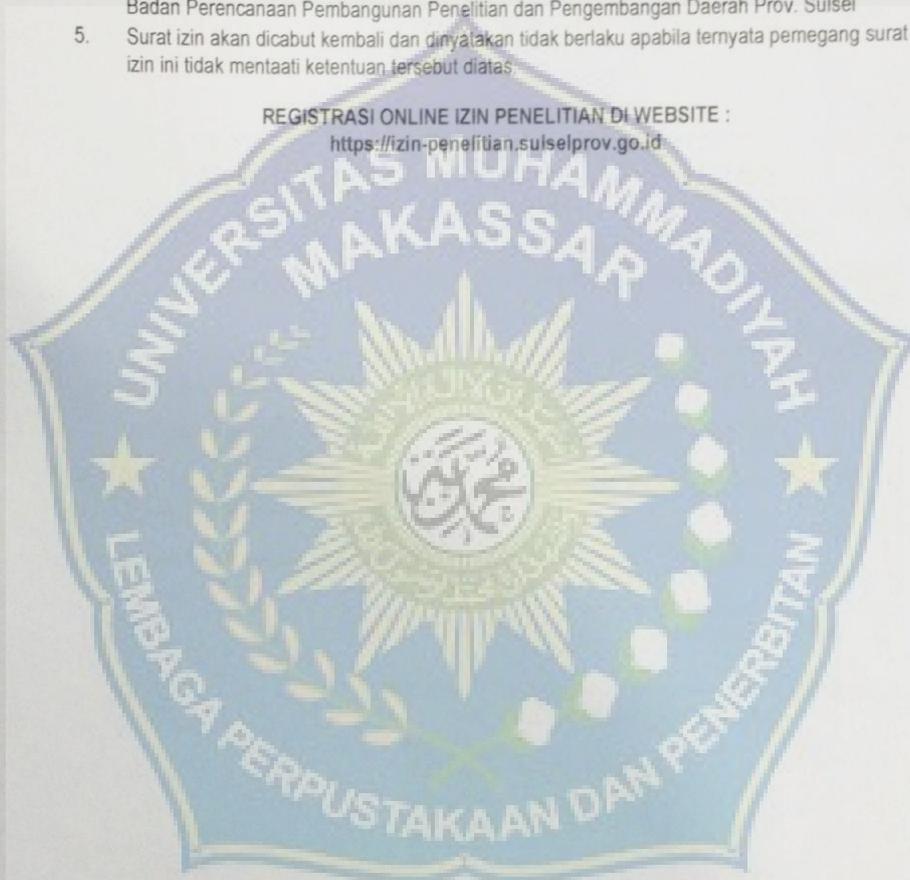
Nomor: 30347/S.01/PTSP/2023

KETENTUAN PEMEGANG IZIN PENELITIAN :

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Bupati/Walikota C q. Kepala Bappelitbangda Prov. Sulsel, apabila kegiatan dilaksanakan di Kab/Kota
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan
3. Mentaati semua peraturan perundang-undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat
4. Menyerahkan 1 (satu) eksamplar hardcopy dan softcopy kepada Gubernur Sulsel. Cq. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian dan Pengembangan Daerah Prov. Sulsel
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut diatas

REGISTRASI ONLINE IZIN PENELITIAN DI WEBSITE :

<https://izin-penelitian.sulselprov.go.id>



NOMOR REGISTRASI 20231129534872



Catatan :

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 ayat 1 'Informasi Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti yang sah'
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **sertifikat elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Surat ini dapat dibuktikan keasliannya dengan melakukan scan pada QR Code





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jl. Jendral Ahmad Yani No. 2 Makassar 90171
Website: dpmpstp.makassarkota.go.id



SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor: 070/801/SKP/SB/DPMPSTP/12/2023

DASAR:

- Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2018 tentang Penerbitan Keterangan Penelitian.
- Peraturan Daerah Nomor 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan Organisasi Perangkat Daerah
- Peraturan Walikota Nomor 4 Tahun 2023 tentang Penyelenggaraan Perizinan Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan
- Keputusan Walikota Makassar Nomor 954/S03 Tahun 2023 Tentang Pendelegasian Kewenangan Perizinan Berusaha Berbasis Resiko, Perizinan Non Berusaha dan Non Perizinan yang Menjadi Kewenangan Pemerintah Daerah Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Tahun 2023
- Surat Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Provinsi Sulawesi Selatan nomor 070/801/SKP/SB/DPMPSTP/12/2023, Tanggal 29 November 2023
- Rekomendasi Teknis Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar nomor 799/SKP/SB/BKBP/12/2023

Dengan Ini Menerangkan Bahwa :

Nama	:	HARLIN
NIM / Jurusan	:	105191108920 / Pendidikan Agama Islam
Pekerjaan	:	Mahasiswa (SI)
Alamat	:	Jl. Slt Alauddin No. 259, Makassar
Lokasi Penelitian	:	Terlampir.
Waktu Penelitian	:	30 November 2023 - 30 Januari 2024
Tujuan	:	Skripsi
Judul Penelitian	:	"PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEPERIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR INPRES CAMBAYA I KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR"

Dalam melakukan kegiatan agar yang bersangkutan memenuhi ketentuan sebagai berikut:

- Surat Keterangan Penelitian ini diterbitkan untuk kepentingan penelitian yang bersangkutan selama waktu yang sudah ditentukan dalam surat keterangan ini.
- Tidak dibenarkan melakukan penelitian yang tidak sesuai / tidak ada kaitannya dengan judul dan tujuan kegiatan penelitian.
- Melaporkan hasil penelitian kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar melalui email bidangpoldagrikesbangpolmks@gmail.com.
- Surat Keterangan Penelitian ini dicabut kembali apabila pemegangnya tidak menaati ketentuan tersebut diatas.



Ditetapkan di Makassar

Pada tanggal: 2023-12-08 14:37:44



Ditandatangani secara elektronik oleh
KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA MAKASSAR

A. ZULKIFLY, S.STP., M.SI.

Tembusan Kepada Yth:

- Pimpinan Lembaga/Instansi/Perusahaan Lokasi Penelitian;
- Pertinggal,-

Lampiran Surat Keterangan Penelitian sdr(i) HARLIN dengan nomor surat
070/801/SKP/SB/DPMPPTSP/12/2023

Lokasi Penelitian:

1. Dinas Pendidikan Kota Makassar





**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN**

Jl. Anggrek No.2 Kel. Paropo Kec. Panakkukang
Kota Makassar 90231, Sulawesi Selatan
Email : disdikkotamks@gmail.com



IZIN PENELITIAN

NOMOR : 070/00949/K/Umkep/XII/2023

Dasar : Surat Kepala Kantor Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Makassar Nomor : 070/801/SKP/DPMPTSP/XII/2023 Tanggal 08 Desember 2023, Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : **HARLIN**
NIM/Jurusan : 105191108920 / PAI
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Slt. Alauddin No.259, Makassar

Untuk

: Mengadakan Penelitian di UPT SPF SDI Cambaya 1 Makassar dalam rangka Penyusunan Skripsi dengan judul penelitian:

" PERAN GURU AGAMA ISLAM DALAM MENGEMBANGKAN KEPRIBADIAN MUSLIM PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR INPRES CAMBAYA 1 KECAMATAN TALLO KOTA MAKASSAR "

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan.
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah.
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku.
4. Hasil 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar.

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 12 Desember 2023

An. KEPALA DINAS

Sekretaris

Pt. Kasubag Umum dan Kepegawaian



MOH ARWAN UMAR, S.Pd, MM

Abdi : Penata Tk.I

NIP : 19801001 200312 1 009

BAB I Harlin - 105191108920

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Jan-2024 02:17PM (UTC+0700)

Submission ID: 2278056472

File name: BAB_I-2-1.docx (46.9K)

Word count: 1996

Character count: 15411

AB I Harlin - 105191108920

ORIGINALITY REPORT

1 %	1 %	0 %	0 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	core.ac.uk Internet Source	1 %
----------	--------------------------------------	------------

Exclude quotes Off
Exclude bibliography Off
Exclude matches Off



BAB II Harlin - 105191108920

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Jan-2024 02:18PM (UTC+0700)

Submission ID: 2278056742

File name: BAB_II-1-1.docx (146.73K)

Word count: 5403

Character count: 42194

AB II Harlin - 105191108920

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

adoc.tips

Internet Source

<1%



Exclude quotes On
Exclude bibliography Off

Exclude matches On



BAB III Harlin - 105191108920

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Jan-2024 02:19PM (UTC+0700)

Submission ID: 2278056964

File name: BAB_III-1-1.docx (46.86K)

Word count: 1766

Character count: 13912

AB III Harlin - 105191108920

ORIGINALITY REPORT

1 %

SIMILARITY INDEX

1 %

INTERNET SOURCES

0 %

PUBLICATIONS

0 %

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

text-id.123dok.com

Internet Source

1 %

2

repository.unjaya.ac.id

Internet Source

<1 %

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



BAB IV Harlin - 105191108920

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Jan-2024 02:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2278057365

File name: BAB_IV-1-1.docx (102.45K)

Word count: 4777

Character count: 35366

IV Harlin - 105191108920

ORIGINALITY REPORT

1%	1%	0%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	123dok.com Internet Source	<1%
2	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet Source	<1%
3	www.bidiknasional.co.id Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude bibliography Off

Exclude matches Off



BAB V Harlin - 105191108920

by Tahap Tutup



Submission date: 25-Jan-2024 02:20PM (UTC+0700)

Submission ID: 2278057528

File name: BAB_V-1-1.docx (23.72K)

Word count: 602

Character count: 4523

B V Harlin - 105191108920

ORIGINALITY REPORT

0%

SIMILARITY INDEX

0%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

